



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM KELUARGA TERHADAP REMAJA
DI DESA SUMBER SARI II, KECAMATAN TORGAMBA
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

YUSRIDA RAMADANI DAMANIK

NIM. 16 201 00126

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM KELUARGA TERHADAP REMAJA
DI DESA SUMBER SARI II, KECAMATAN TORGAMBA
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

SKRIPSI


Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
YUSRIDA RAMADANI DAMANIK
NIM. 16 201 00126



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag
NIP. 19561121 198603 1 002

PEMBIMBING II


Dr. Zuhhami, M.Ag.M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Yusrida Ramadani Damani
Lampiran : 6 (enam) Exemplar

Padangsidempuan, Desember 2021
Kepada yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

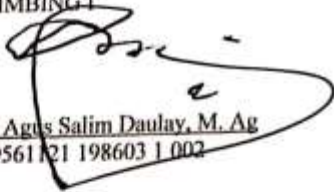
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Yusrida Ramadani Damani** yang berjudul: **"Implementasi Pendidikan Islam dalam Keluarga Terhadap Remaja di Desa Sumber Sari II, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan"**, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

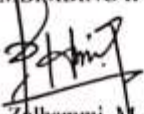
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I


Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag
NIP. 19561121 198603 1 002

PEMBIMBING II


Dr. Zulhammi, M. Ag, M. Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah SWT bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusrida Ramadani Damanik
NIM : 1620100126
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-5
Judul Skripsi : **Implementasi Pendidikan Islam dalam Keluarga Terhadap Remaja di Desa Sumber Sari II, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan.**

Dengan ini menyatakan menyusun Skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 12 Oktober 2021

Pembuat Pernyataan



Yusrida Ramadani Damanik
NIM: 1620100126

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusrida Ramadani Damanik
Nim : 1620100126
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan (IAIN) Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Implementasi Pendidikan Islam dalam Keluarga Terhadap Remaja di Desa Sumber Sari II, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan"**, beserta rangkai yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 12 Oktober 2021




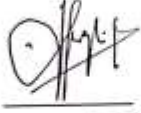
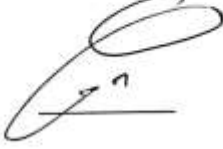

Yusrida Ramadani Damanik

Yusrida Ramadani Damanik

NIM: 1620100126

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : YUSRIDA RAMADANI DAMANIK
NIM : 16 201 00 126
JUDUL SKRIPSI : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
KELUARGA TERHADAP REMAJA DI DESA
SUMBER SARI II KECAMATAN TORGAMBA
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M. Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Dr. Erna Ikawati, M.Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
3.	<u>Dr. Erawadi, M. Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi Bahasa)	
4.	<u>Mukhlison, M. Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 06 Desember 2021
Pukul : 08.00 WIB s/d 11.30WIB
Hasil/Nilai : 76,25/B
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Islam dalam Keluarga Terhadap Remaja di Desa Sumber Sari II Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Ditulis Oleh : Yusrida Ramadani Damanik
NIM : 16 201 00126

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Dalam bidang Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, Oktober 2021
Dekan,

Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP. 19710920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Yusrida Ramadani Damanik
Nim : 1620100126
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Pendidikan Islam dalam Keluarga Terhadap Remaja di Desa Sumber Sari II, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan
Tahun : 2021

Latar belakang masalah penelitian ini berawal dari kurangnya perhatian orangtua terhadap pendidikan remaja, disebabkan faktor kesibukan berkerja sehingga tidak memperhatikan bagaimana pendidikan Islam anak remajanya. Hal ini dilihat dari pendidikan remaja secara bulat diserahkan kepada guru di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana orangtua melaksanakan pendidikan Islam terhadap remaja, hambatan-hambatan bagi orangtua dalam memberikan pendidikan Islam dalam keluarga terhadap remaja, upaya yang dilakukan orangtua dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan pendidikan Islam dalam keluarga terhadap remaja

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana orangtua melaksanakan pendidikan Islam terhadap remaja, apa saja hambatan bagi orangtua dalam memberikan pendidikan Islam dalam keluarga terhadap remaja, apa saja upaya yang dilakukan orangtua untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan Pendidikan Islam dalam keluarga terhadap remaja.

Jenis penelitian ini, secara metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan dan mengimprestasikan objek sesuai apa adanya. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Sumber data primer yang dibutuhkan adalah keluarga (ayah atau ibu) yang memiliki anak usia remaja awal (12-15 tahun) di Desa Sumber Sari II sebanyak enam Kepala Keluarga, sedangkan sumber data skundernya adalah Kepala Desa di Desa Sumber Sari II, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa pendidikan Islam dalam keluarga terhadap remaja di Desa Sumber Sari II belum terlaksana dengan baik. Dikatakan belum baik karena fungsi orangtua sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga belum dapat dijalankan dengan baik, karena kesibukan orangtua dalam mencari nafkah. Kenyataan yang terjadi bahwa remaja masih banyak yang asik bermain walaupun waktu shalat sudah tiba. Orangtua melaksanakan pendidikan Islam terhadap remaja bidang keimanan yaitu tentang rukun iman, dalam bidang ibadah yaitu mengajarkan shalat, membaca al-Quran dan puasa, sedangkan dalam bidang akhlak yaitu akhlak orangtua terhadap remaja, akhlak remaja dalam keluarga dan akhlak terhadap diri sendiri.

Kata Kunci: *Implementasi, Pendidikan Islam, Remaja*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil 'alamin, dengan kerendahan hati dan cinta terlebih dahulu penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang meninggalkan pedoman bagi manusia untuk keselamatan didunia dan akhirat.

Untuk mengakhiri tugas perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan, skripsi ini ditulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam. Skripsi ini berjudul **“Implementasi Pendidikan Islam dalam Keluarga Terhadap Remaja di Desa Sumber Sari II, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan”**.

Peneliti banyak menghadapi kesulitan-kesulitan, baik karena kemampuan peneliti sendiri yang belum memadai, minimnya waktu yang tersedia maupun keterbatasan finansial. Kesulitan lain yang dirasakan menjadi kendala adalah minimnya literatur yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Namun berkat bantuan, bimbingan dan dorongan dari Dosen Pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dalam kesempatan ini kiranya peneliti sangat patut berterimakasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag., selaku Pembimbing I dan ibu Dr. Zulhammi, M. Ag., M. Pd., selaku Pembimbing II yang telah bersedia membimbing peneliti hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Rektor IAIN Padangsidempuan dan Bapak Wakil Rektor I, Wakil Rektor II dan Wakil Rektor III.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu peneliti selama penyusunan skripsi.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan serta Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Ibu Nur Fauziah, M. Pd., Penasehat Akademik yang membimbing peneliti selama perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Dosen, Staf dan Pegawai serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan dukungan moril kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
8. Kepala Desa Sumer Sari II, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang telah memberi kesempatan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.
9. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta (Rivai Damanik) dan Ibunda Tercinta (Yurinafiah Hasibuan) Abang tersayang (Fazar Setiawan Damanik) dan

Kakak tersayang (Lisa Asmarani Hasibuan) sebagai inspirator dan motivator terbaik dalam hidup peneliti serta telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tak terhingga, dukungan moral dan material kepada peneliti. Tetes keringat dan air mata serta doa ayahanda dan ibunda tidak terlupakan. Semoga peneliti dapat menjadi anak yang membanggakan kedua orangtua dan berbakti kepada ayah dan ibu.

10. Terimakasih juga kepada sahabat-sahabat saya, Mardiana Siregar, Nurul Mawaddah Nasution, Meli Astuti Sihombing, Robbah Lubis, Titin Afwirda Nasution, Hanyfah Siregar, Hotnita Rambe, yang selalu mendorong, membantu, dan memberi semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah semoga pihak-pihak yang peneliti sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah SWT. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun

demi perbaikan skripsi ini. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Padangsidempuan, Oktober 2021
Penulis

Yusrida Ramadani Damanik
NIM. 16 20100126

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PENGESAHAN DEKAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Batasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	12
1. Pendidikan Islam dalam Keluarga.....	12
a. Hakikat Pendidikan Islam dalam Keluarga.....	13
b. Tanggungjawab Orangtua terhadap Pendidikan Anak dalam Keluarga.....	18
c. Materi Pendidikan Islam dalam Keluarga.....	20
d. Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga.....	26
e. Hambatan-hambatan Pendidikan Islam dalam Keluarga.....	28
f. Upaya Mengatasi Hambatan-Hambatan Pendidikan Islam dalam Keluarga Terhadap Remaja.....	29
2. Remaja dan Perkembangannya.....	29
a. Pengertian Remaja.....	29
b. Pembagian Remaja.....	30

	Halaman
c. Ciri-ciri Remaja.....	31
d. Perkembangan Keagamaan Remaja.....	32
e. Perkembangan Sosial Remaja.....	33
f. Perkembangan Berfikir Remaja.....	35
B. Penelitian yang Relevan.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
B. Jenis Penelitian.....	40
C. Unit Analisis/Subyek Penelitian.....	40
D. Sumber Data Penelitian.....	41
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	41
F. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data.....	44
G. Tehnik Penjaminan Keabsahan Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	
1. Letak Geografis Desa Sumber Sari II.....	46
2. Keadaan Masyarakat.....	46
3. Keadaan Sarana Pendidikan.....	47
4. Sarana Ibadah.....	47
B. Temuan Khusus	
1. Pelaksanaan Pendidikan Islam dalam Keluarga Terhadap Remaja.....	48
2. Hambatan-hambatan bagi Orangtua dalam Memberikan Pendidikan Islam dalam Keluarga Terhadap Remaja.....	59
3. Upaya yang Dilakukan Orangtua untuk Mengatasi Hambatan-hambatan dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam dalam keluarga Terhadap Remaja.....	63
C. Keterbatasan Penelitian.....	64
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran-saran.....	67
DAFTAR KEPUSTAKAAN	69

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1: Keadaan masyarakat Desa Sumber Sari II.....	46
Tabel 4.2: Sarana Pendidikan Islam Desa Sumber Sari II.....	47
Tabel 4.3: Sarana Ibadah Desa Sumber Sari II.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I: Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian.....	xiv
Lampiran II: Pedoman Observasi	xvii
Lampiran III: Pedoman wawancara.....	xviii
Lampiran IV: Hasil Observasi.....	xxi
Lampiran V: Hasil Wawancara.....	xxii
Lampiran VI: Dokumentasi	xxix
Lampiran VII: Surat Riset dari Dekan FTIK.....	xxxiv
Lampiran VIII: Surat telah Melaksanakan Riset.....	xxxv
Lampiran IX: Daftar Riwayat Hidup Peneliti.....	xxxvi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orangtua menginginkan anaknya agar menjadi orang yang lebih baik dari dirinya. Mereka menginginkan anak yang dilahirkannya itu kelak menjadi orang yang sehat, kuat, berketrampilan, cerdas, pandai dan beriman. Menjadi anak yang berguna bagi bangsa dan negara dan orang-orang yang berada di sekelilingnya.

Bagi orangtua beriman merupakan yang paling penting ditanamkan dalam diri anak-anaknya. Orangtua tidak ingin di dalam diri anak tersebut tertanam akhlak tercela ataupun sifat-sifat yang termasuk kenakalan remaja.

Keluarga merupakan kunci dari kehidupan manusia, karena dari keluarga timbul individu-individu baru, yang dalam kehidupannya akan mencontoh keluarga yang terdahulu. Keluarga adalah sekelompok manusia yang terdiri atas ayah, ibu, anak-anak dengan jumlah yang tidak bisa ditentukan, sehingga ada keluarga besar dan kecil.¹

Agama dan pendidikan berpengaruh dalam kehidupan seseorang misalnya, mempengaruhi kelakuannya seseorang. Semua itu pada hakikatnya ditimbulkan dari nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan di dalam keluarga. Contohnya mulai dari pengasuhan orangtua terhadap

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 155.

anak-anak mereka. Karena itu tidak mengherankan jika nilai-nilai yang dianut oleh orangtua pada akhirnya dianut oleh anak remajanya.²

Oleh karena itu, keberadaan orangtua adalah pendidik yang utama bagi pembentukan kepribadian anak remajanya secara menyeluruh dan berkesinambungan. Orangtua merupakan lembaga pendidikan yang pertama dalam pelaksanaan pendidikan Islam dalam keluarga. Karena dari orangtuanyalah setiap anak pertama kali menerima pelaksanaan nilai-nilai agama, adat dan kebudayaan. Juga dalam keluargalah anak menerima pengalaman pertama dalam menghadapi dunia pada umumnya.³

Kewajiban melaksanakan pendidikan Islam dalam keluarga itu hampir disadari semua oleh orangtua, dan kewajiban yang bersifat wajar, karena Allah menciptakan para orangtua memang mencintai anaknya. Orangtua senang mendidik anaknya dan yang memang mencintai merupakan sifat yang telah ditanam sejak lahir.

Allah berfirman dalam surah ke-18 Al-Kahfi juz 15 ayat 46 yang berbunyi:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ
عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya: “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik

² Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2002), hlm. 114.

³ Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif*, Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 114- 115.

pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.”⁴

Dalam hal ini peran kedua orangtua, baik seorang bapak maupun ibu, memiliki arti yang sangat penting dalam proses pembentukan watak seorang anak. Lebih-lebih peran seorang ibu yang lebih memilih kedekatan psikologis dengan anak.

Kedudukan orangtua dalam pendidikan keluarga sangat menentukan masa depan anak remajanya. Dalam hal ini masalah yang perlu diperhatikan dalam pendidikan masa depan remaja adalah masalah pendidikan Islam dalam keluarga. Pada dasarnya setiap remaja menghendaki semua kebutuhannya dapat terpenuhi secara wajar.⁵ Kesibukan orangtua yang kurang memperhatikan pendidikan agama dalam diri anaknya, membuat sekelompok remaja lebih memilih kehidupannya sendiri, dengan pemikiran yang ada dipikirkannya tanpa harus bertanya dulu kepada orangtua. Dengan demikian, setiap tingkah laku remaja khususnya dengan manusia pada umumnya selalu berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapainya. Apa yang hendak dicapainya pada dasarnya dalam rangka memenuhi kebutuhan- kebutuhan yang ada dalam dirinya.

Oleh sebab itu, antara motif, kebutuhan dan tingkah laku berhubungan erat satu dengan yang yang lain. Jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi akan timbul kesulitan-kesulitan yang akan menimbulkan kekecewaan, marah dan menyerang orang lain, minum-minuman keras,

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2002), hlm. 299.

⁵ Syamsul Menir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 16-17.

narkoba, dan tingkah laku negatif lainnya sehingga merugikan dirinya dan orang lain.⁶

Penelitian terdahulu di lokasi penelitian, terlihat bahwa anak usia remaja banyak melakukan penyimpangan-penyimpangan tingkah laku antara lain: mengambil milik orang lain, akhlaknya tidak baik, tidak mau sekolah, malas mengerjakan sholat, enggan puasa, melawan orangtua. Kenyataan yang terjadi di kalangan keluarga di Desa Sumber Sari II, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan bahwa orangtua sebagai penanggung jawab pendidikan anak khususnya pendidikan agama Islam belum bisa dilaksanakan dengan sebaik mungkin.

Seperti yang peneliti lihat bahwa pada saat shalat lima waktu jarang sekali remaja datang menghampiri masjid, pada saat bulan puasa anak-anak tidak ada rasa malu untuk makan di khalayak umum. Dilihat dari kebiasaan anak remaja pada masa dahulu yang selalu berlari-lari untuk menghampiri masjid. Sedangkan di zaman sekarang ini tidak seperti di zaman dahulu. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu orangtua di Desa Sumber Sari II menyatakan bahwa: Orangtua jarang memiliki kesempatan untuk mengajari anak-anaknya tentang pendidikan Islam, karena disebabkan sudah capek dalam pekerjaan seharian untuk memenuhi kebutuhan keluarga, walaupun ada kesempatan, maka waktu yang dimilikinya hanya menanyakan hapalan dan pekerjaan rumah.⁷

⁶ Muhammad Ali, dkk, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 161.

⁷ Zulkarnain Sinaga, Masyarakat, *Wawancara*, Jum'at, 11 September 2020

Ketika dilakukan wawancara dengan salah satu remaja di sana, mengatakan bahwa mereka kurang mendapat pendidikan Islam, dikarenakan kesibukan orangtua yang mencari nafkah. Kemudian mereka berperan juga membantu orangtua mereka berkerja, sehingga menyebabkan waktu untuk belajar berkurang dikarenakan sudah lelah karena pekerjaan.⁸ Dengan dasar penjelasan inilah penulis membuat Desa Sumber Sari II, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan sebagai lokasi penelitian, agar penulis mengetahui kenapa tingkah laku anak remaja di desa tersebut bisa seperti demikian. Apa karena orangtua tidak memperhatikan pendidikan Islam pada anak atau ada alasan yang lain.

Keluarga merupakan faktor utama yang memberikan setiap perkembangan seorang remaja, yang memahami setiap pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya. Orangtua juga individu yang sangat berpengaruh untuk setiap perkembangan yang terjadi.

Menurut penelitian terdahulu bahwa perbuatan-perbuatan tersebut karena akibat kurang baiknya pendidikan Islam dalam keluarga, ataupun kurangnya perhatian orangtua dalam melaksanakan pendidikan agama Islam, karena kesibukan orangtua dalam mencari nafkah untuk keperluan hidup, atau bisa jadi karena adanya dari faktor lingkungan, baik dalam masyarakat ataupun teman-teman yang ada di sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah.

⁸ Iga Dwi Syahputri, Anak Remaja, *Wawancara*, Minggu, 13 September 2020

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian yang berjudul: “Implementasi Pendidikan Islam dalam Keluarga Terhadap Remaja di Desa Sumber Sari II, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan.”

B. Fokus Masalah

Luasnya pembahasan tentang pendidikan Islam meliputi tentang pendidikan akidah, akhlak, dan ibadah. Dalam penelitian ini peneliti tidak membahas keseluruhan dari Pendidikan Islam tersebut. Implementasi Pendidikan Islam yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi kepada implementasi Pendidikan Islam yaitu mulai dari Pendidikan Ahklak yang memfokuskan kepada akhlak anak dalam keluarga, Pendidikan Akidah yang memfokuskan kepada keimanannya, dan Pendidikan Ibadah yang memfokuskan tentang sholat, puasa, dan kemahiran membaca Al-Quran terhadap remaja awal mulai dari umur 12-15 tahun di Desa Sumber Sari II, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, peneliti membuat batasan istilah yang dianggap penting sebagai berikut:

1. Implementasi berasal dari kata “ Implement” yaitu: benda atau alat yang merupakan bagian dari perlengkapan kerja. Sedangkan implementasi adalah pelaksanaan ataupun penerapan.⁹ Pelaksanaan pendidikan Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 427.

pelaksanaan pendidikan Islam tentang iman, akhlak, ibadah dan akhlak.

Pelaksanaan pendidikan Islam yang dimaksud adalah sebagai usaha sadar berupa bimbingan dan asuhan yang diberikan oleh orangtua terhadap anak dalam keluarga terhadap remaja.

2. Pendidikan Islam adalah ilmu yang mempelajari tentang membimbing dan membina mental anak didik sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber pada al-Qur'an dan hadits.
3. Keluarga merupakan lembaga atau institusi sosial yang mampu menumbuhkan pemenuhan tuntutan kebutuhan hidup manusia secara fisik, sosial, mental dan moral, sehingga di antara anggota keluarga lahir keterkaitan rasa dan sikap dalam ikatan sosial psikologis di dalam tatanan norma dan sistem nilai sebagai manusia yang bertanggungjawab dan dapat pertanggungjawaban secara hukum apapun. Adapun keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keluarga yang memiliki anak remaja awal yang berumur 12-15 tahun yang berada di Desa Sumber Sari II, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
4. Remaja adalah masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa.¹⁰ Remaja adalah masa perkembangan yang merupakan masa transisi dari anak- anak menuju dewasa. Masa ini dimulai sekitar

¹⁰ Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 121.

pada usia 12 hingga 15 tahun dan berakhir pada usia 18 hingga 21 tahun.¹¹ Adapun remaja yang dimaksud dalam penelitian yaitu remaja awal yang berusia 12 hingga 15 tahun di Desa Sumber Sari II, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Karena pada usia tersebut perkembangan pendidikan islam remaja berubah- ubah disebabkan pemikiran pada usia ini sangat labil.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan Islam dalam keluarga terhadap remaja di Desa Sumber Sari II, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan?
2. Apa saja yang menjadi hambatan-hambatan bagi orangtua dalam memberikan pendidikan Islam dalam keluarga terhadap remaja di Desa Sumber Sari II, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan?
3. Apa saja upaya yang dilakukan orangtua untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pendidikan Islam dalam keluarga terhadap remaja di Desa Sumber Sari II, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

¹¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja...*, hlm. 11.

1. Untuk mengetahui bagaimana metode pelaksanaan pendidikan Islam dalam keluarga terhadap remaja di Desa Sumber Sari II, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan bagi orangtua dalam memberikan pendidikan Islam dalam keluarga terhadap remaja di Desa Sumber Sari II, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan orangtua untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pendidikan Islam dalam keluarga terhadap remaja di Desa Sumber Sari II, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai referensi tentang kajian-kajian ilmiah di bidang pengetahuan yang bisa memperluas pengetahuan sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan memberikan satu pengalaman yang baik dalam memahami disiplin ilmu tentang pendidikan dalam keluarga.
- b. Bagi keluarga, penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman yang lebih banyak tentang betapa penting pengaruh

pendidikan Islam dalam keluarga terhadap remaja, sehingga orangtua sebagai kepala keluarga yang memiliki tanggung jawab penuh dalam sebuah keluarga akan memperhatikan dengan baik pendidikan yang diberikan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk sistematika pembahasan dalam penelitian ini penulis membagi beberapa bab, tiap-tiap bab terdiri dari sub bab yaitu:

Bab pertama yaitu: Pendahuluan, di dalamnya terdiri beberapa pasal yang meliputi: Latar belakang masalah, Fokus Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan sistematika pembahasan. Uraian dalam bab ini dimaksud untuk memberikan gambaran secara umum tentang isi keseluruhan tulisan secara batasan permasalahan yang diuraikan oleh penulis dalam pembahasannya.

Bab kedua yaitu, Kerangka Teori, di dalamnya terdiri dari beberapa pasal yaitu: Pendidikan Islam dalam Keluarga Tanggungjawab orangtua Terhadap Pendidikan Anak dalam Keluarga, Materi Pendidikan Islam dalam Keluarga, Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, Hambatan-hambatan Pendidikan Islam dalam keluarga, Pengertian Remaja, Pembagian Remaja, Ciri-ciri Remaja, Perkembangan Keagamaan Remaja, Perkembangan Sosial Remaja, Perkembangan Berfikir Remaja dan Penelitian Relevan.

Bab ketiga yaitu, merupakan bab yang menerangkan tentang metode yang digunakan peneliti dalam pembahasan penelitian ini. Metodologi

Penelitian, didalamnya terdiri dari beberapa pasal yaitu: Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Metode Penelitian, Sumber Data, Instrumen Pengumpulan Data, Penjaminan Keabsahan Data, Analisis Data.

Bab keempat yaitu, hasil penelitian, didalamnya terdiri dari deskriptif temuan Hasil Penelitian berisi jawaban atas semua rumusan masalah yang dipernyatakan, menyimpulkan hasil dari observasi dan tes yang masih merupakan bahan mentah yang harus diolah agar mendapatkan hasil tentang penerapan pendidikan Islam di desa tersebut. Dalam bab ini pula dipaparkan kejelasan usaha yang dilakukan orangtua dalam mengimplementasikan ibadah Pendidikan Islam, cara/teknik yang dilakukan orangtua yang dilaksanakan dalam pelaksanaan pendidikan Islam dalam keluarga terhadap remaja, hal-hal yang mempengaruhi remaja, sehingga pelaksanaan tidak berhasil.

Bab kelima yaitu, Penutup berisi Kesimpulan dan Saran yang dianggap perlu. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian. Saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pendidikan Islam dalam Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak. Oleh karena itu kedudukan keluarga dalam pembentukan kepribadian anak sangatlah dominan. Jadi orangtua mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan fitrah beragama anak. Keluarga merupakan training centre bagi penanaman nilai-nilai. Perkembangan fitrah atau jiwa beragama, bersamaan dengan perkembangan kepribadiannya, yaitu sejak lahir bahkan lebih dari itu sejak dalam kandungan.

Sebaiknya pada saat bayi masih dalam kandungan, orangtua terutama ibu lebih meningkatkan amal ibadahnya kepada Allah seperti, melaksanakan shalat wajib dan sunnahnya, berdoa, berdzikir, membaca Al-Quran dan memberi sedekah.¹² Rasulullah SAW sebagai sosok tauladan telah memberikan tuntunan bagaimana mendidik anak dalam keluarga, sebagaimana ditulis Quraish Shihab. Anak didik dibentuk dalam empat faktor yaitu: *pertama* ayah berperan utama dalam membentuk kepribadian anak. *Kedua* yang membentuk adalah

¹² Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 136-137.

ibunya. *Ketiga* apa yang dibacanya (ilmu), yang *keempat* lingkungannya.¹³

Tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orangtua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka: memelihara dan membesarkan anak, melindungi dan menjamin keselamatan baik jasmani maupun rohani, dan memberi pengajaran dan membahagiakan anak.¹⁴ Muhammad SAW adalah contoh teladan yang baik dalam hal hubungan anak dengan orangtua. Beliau memberikan perhatian yang sungguh- sungguh dalam mendidik anak- anaknya.

a. Hakikat Pendidikan Islam Dalam Keluarga

1) Pengertian Pendidikan Islam Dalam Keluarga

Hakikat pendidikan Islam merupakan usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal perkembangan dan pertumbuhannya. Formulasi dari hakikat pendidikan Islam tidak boleh dilepaskan begitu saja dari ajaran Islam yang bertuang dalam Al-Quran dan As-Sunnah, karena keduanya merupakan pedoman yang otentik dengan penggalian khazanah keilmuan.

Hakikat pendidikan Islam itu adalah terbinanya kesempurnaan, kepribadian, peserta didik, yang disebut sebagai kepribadian *Al- Fadilah*, yaitu suatu kepribadian yang meneladani

¹³ Sari Narulita, *Panduan Mendidik Anak*, (Cibubur: PT Variapop Group, 2013), hlm. 74-75.

¹⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 38.

nilai-nilai kepribadian yang dicontohkan Nabi SAW, baik sebagai pandangan hidup maupun sebagai sikap dan keterampilan hidup melalui kegiatan-kegiatan yang berencana dan sistematis untuk menumbuhkembangkan segenap potensi- potensi rohaniyah dan jasmaniah yang dimiliki peserta didik.¹⁵

a. **Al-Tarbiyah**

Menurut Abdurrahman Al-Nahlawi, kata *tarbiyah* secara bahasa merupakan kata yang berasal tiga (3) akar kata, yakni, **pertama**, *raba – yarbu*, yang berarti bertambah atau bertumbuh. Pengertian ini dapat dilihat dalam Al-Qur'an, surat Al-Rum, ayat 39. **Kedua**, berasal dari *rabiya-yarba*, yang berarti menjadi dasar, dan yang **ketiga**, *rabba-yarubbu*, yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntut, menjaga dan memelihara. Pengertian ini dapat dilihat pada Al-Qur'an, surat Al-Isra, ayat 24. Sementara, menurut Naquib Al-Attas, kata *tarbiyah* mengandung konotasi mengasuh, menanggung, memberi makan, mengembangkan, memelihara, menumbuhkan (membentuk) dan juga menjadikannya lebih matang. Dengan demikian, maka yang dimaksud dengan Al-Tarbiyah adalah proses mengasuh, membina, mengembangkan, memelihara serta menjadi kematangan bagi suatu objek. Bahkan dalam hal ini, Imam Baidawi memperjelas makna Tarbiyah dengan "*Al Rabbu fi*

¹⁵ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2009), hlm. 14.

al Ashli bima'na al-Tarbiyah, wahiya al-Tabligh al-Syai'u ila kamalihi syai'an fa syay'an (Al-Rabb asal katanya bermakna Tarbiyah, yakni menyampaikan atau mengantarkan sesuatu menuju ke arah kesempurnaan sedikit demi sedikit).

b. Al-Ta'dib

Kata *Ta'dib* merupakan bentuk *masdar* dari kata *addaba*, yang berarti pengenalan dan pengakuan yang secara bertahap ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan Kekuasaan dan Keagungan Tuhan di dalam tatanan wujud dan keberadaannya. Pengertian ini didasarkan pada Hadits Rasulullah saw. yang mengatakan “*addabani rabbi fa ahsana ta'dibi*” (Tuhanku telah mendidikku, sehingga menjadikan baik pendidikanku). Kata *Ta'dib* ini menurut Naquib Al-Attas merupakan istilah yang lebih mendekati pemahaman *ilm*. Atau dengan kata lain *Ta'dib* dipahami sebagai istilah pendidikan yang lebih mengarah pada proses pembelajaran, pengetahuan dan pengasuhan. Oleh karenanya, Naquib beranggapan bahwa penggunaan istilah *Ta'dib* lebih proporsional ketimbang istilah *Tarbiyah* untuk menyebut istilah Pendidikan Islam.

c. Al-Ta'lim

Menurut Abdul Fattah Jalal dalam buku *Minal Ushul al-Tarbawiyah fi al-Islam*, istilah *Ta'lim* diartikan dengan proses yang terus menerus diusahakan manusia sejak lahir untuk melakukan pembinaan pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab dan penanaman amanah. Batasan pengertian ini dipahami lebih luas cakupannya dibandingkan dengan istilah Al-Tarbiyah, terutama dalam konteks sequency (cakupan dan wilayah) subjek atau objek didiknya. Sementara menurut Athiyah Al-Abrasy, *ta'lim* diartikan dengan upaya menyiapkan individu dengan mengacu pada aspek-aspek tertentu saja. *Al-Ta'lim* merupakan bagian kecil dari *al-tarbiyah alaqliyah*, yang hanya mencakup domain kognitif saja dan tidak menyentuh aspek (domain) afektif dan psikomotorik.

d. **Riyadhah**

Istilah *riyadhah* merupakan istilah pendidikan yang digunakan dan dikembangkan oleh Imam Al-Ghazali untuk menyebutkan istilah pelatihan terhadap pribadi individu pada fase anak-anak, atau yang dikenal dengan *riyadhatusshibyan*. Imam Al-Ghazali dalam mendidik anak, lebih menekankan pada domain afektif dan psikomotor dibandingkan penguasaan dan pengisian domain kognitif (intelektual).¹⁶

¹⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, cet. ke-4, hal. 56.

2) Tujuan Pendidikan Islam

Banyak istilah-istilah yang dipakai dalam bahasa arab sebagai rujukan yang mengacu kepada hasil kependidikan. Hal ini memberi indikasi adanya obyek-obyek ataupun persoalan inisiasi dan perbuatan-perbuatan manusia yang langsung “*Chayyat*” untuk mengartikan tujuan akhir (*muntaha*) di luar yang tidak ada.¹⁷

Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan, karena merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan- tingkatan, tujuannya berharap dan bertingakat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis. Tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dan kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.

Ada beberapa tujuan pendidikan Islam:

- a. Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan.

¹⁷ Nasruddin Hasibuan, “*Tujuan Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Quran.*”, *Jurnal Darul Ilmi*, VOL. 02, NO. 02 Juli 2014, hlm. 3.

- b. Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.
- c. Tujuan akhir pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup didunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk insan kamil dengan pola takwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang.¹⁸

3) Prinsip- prinsip Pendidikan Islam

Prinsip pendidikan Islam adalah prinsip- prinsip ajaran Islam yang digunakan dalam merumuskan dan melaksanakan ajaran Islam.

- a. Prinsip wajib belajar dan mengajar
- b. Prinsip pendidikan untuk semua
- c. Prinsip pendidikan sepanjang hayat
- d. Prinsip pendidikan berwawasan
- e. Prinsip pendidikan integralistik dan seimbang.
- f. Prinsip pendidikan sesuai bakat manusia.
- g. Prinsip pendidikan yang menyenangkan dan menggembirakan.
- h. Prinsip pendidikan yang berbasis riset dan rencana.
- i. Prinsip pendidikan yang unggul dan professional.
- j. Prinsip pendidikan yang rasional dan objektif.

¹⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm. 134-142.

- k. Prinsip pendidikan yang berbasis masyarakat.
- l. Prinsip pendidikan sesuai perkembangan zaman.
- m. Prinsip pendidikan sejak usia dini.
- n. Prinsip pendidikan yang terbuka.¹⁹

b. Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Pendidikan Islam dalam Keluarga

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Orangtua ayah ataupun ibu memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya.

Para orangtua pada umumnya merasa bertanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anak mereka. Karenanya tidaklah diregukan bahwa tanggungjawab pendidikan itu diakuinya secara sadar atau tidak, diterima dengan sepenuh hatinya atau tidak, hal itu adalah merupakan *fitrah* yang telah dikodratkan Allah SWT kepada setiap orangtua.

Mereka tidak bisa mengelakkan tanggungjawab itu karena telah merupakan amanah dari Allah SWT yang dibebankan kepada mereka. Islam pun memerintahkan agar para orangtua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya serta kewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka, sebagaimana firman Allah SWT dalam Quran surah At-Tahrim Ayat 6 sebagai berikut:

¹⁹ Munjir Hitamai, *Mengonsep Kembali Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Infinity Press, 2004), hlm. 24-31.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا
أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”²⁰

Tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orangtua sekurang-kurangnya harus dilakukan dalam beberapa hal yaitu:

- 1) Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dan tanggung jawab setiap orangtua dan merupakan dorongan alami untuk memperhatikan kelangsungan hidup manusia.
- 2) Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah dan rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya

²⁰ Tim Penyelenggara/Penafsir Al-Quran, Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm. 255.

- 3) Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- 4) Membiasakan shalat berjamaah dengan anggota keluarga
- 5) Membiasakan anak untuk membaca Al- Quran
- 6) Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.²¹

c. Materi Pendidikan Islam dalam Keluarga

Pendidikan Islam termasuk masalah sosial sehingga yang ada dalam kelembangannya tidak lepas dari lembaga sosial yang ada. Adapun jenis-jenis lembaga pendidikan Islam dalam lembaga pendidikan keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah seorang anak pertama- tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Adapun materi yang diajarkan dalam pendidikan Islam yaitu berisi tentang pendidikan keimanan, ibadah dan pendidikan akhlak yang diajarkan sebagai berikut:

a. Pelaksanaan pendidikan keimanan

Pendidikan keimanan adalah proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan. Ruang lingkup pengajaran keimanan itu meliputi rukun iman yang enam, yaitu: percaya kepada Allah yang maha Esa, kepada Rasul Allah SWT, kepada para Malaikat,

²¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 35

kepada kitab suci yang diturunkan kepada Rasul Allah SWT, kepada hari akhir dan kepada Qodha dan Qhodar.²²

- 1) Iman kepada Allah yang maha Esa yaitu percaya kepada eksistensi dan kesannya baik dalam sifat, maupun penyembahan.
- 2) Iman kepada malaikat yaitu percaya bahwa para malaikat ini adalah makhluk yang diciptakan Allah yang diciptakan dari nur selalu tumbuh dan taat pada setiap perintah Allah SWT.
- 3) Iman kepada kitab Allah yaitu percaya bahwa Allah telah menurunkan kitab Taurat kepada nabi Musa, Injil kepada nabi Isa, Zabur kepada nabi Daud, Al-Quran kepada nabi Muhammad SAW.
- 4) Iman kepada rasul yaitu percaya akan adanya Nabi- nabi para utusan Rasul yang pertama Nabi Adam sedangkan yang terakhir nabi Muhammad SAW.
- 5) Iman kepada hari akhir yaitu percaya adanya hari dimana akan diperhitungkan seluruh amal dan perbuatan manusia untuk mendapatkan balasan adil dari Allah SWT.
- 6) Iman kepada Qadha dan Qadhar yaitu bahwa segala yang terjadi buruk ataupun baik semuanya telah ditentukan oleh Allah SWT.²³

b. Pelaksanaan pendidikan ibadah

²² Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 67.

²³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam ...*, hlm. 73.

Ibadah berasal dari bahasa Arab yang berarti menembah. Dalam pengertian yang luas ibadah itu adalah segala bentuk pengabdian yang ditujukan kepada Allah SWT semata diawali oleh niat, yang termasuk dalam pendidikan Islam yaitu:

1) Sholat

Secara dimensi fikih Sholat adalah beberapa ucapan atau rangkaian ucapan dan perbuatan (gerakan) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam yang dengannya kita beribadah kepada Allah, dan menurut syarat- syarat yang telah ditentukan oleh agama. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Ankabut ayat ke 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ
تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ
مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

2) Puasa

Puasa menurut ulama fiqih adalah menahan diri dari segala yang membatalkan puasa sehari penuh mulai dari terbit pajar hingga terbenam matahari dengan syarat- syarat tertentu.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah ayat ke 183:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى
الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.

3) Zakat

Secara bahasa zakat berarti tumbuh (*numuw*) dan bertambah (*zidayah*), adapun zakat menurut syara' berarti hak yang wajib (dikeluarkan dari) harta.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S At-taubah ayat ke 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ
صَلَوَاتِكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucika mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

4) Haji

Haji dalam arti bahasa arab *al-hajj* berarti tujuan, maksud, dan menyengaja untuk perbuatan yang benar dan agung.²⁴

²⁴ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Sayed Hawwes, *Fikih Ibadah Thaharah, Sholat, Zakat, Puasa dan Haji*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 433-434.

Ibadah merupakan unsur positif dalam pembentuk kepribadian anak, maka pelaksanaan perintah bagi anak-anak adalah dengan mengajak, membimbing, bila perlu orangtua mengajarkan metode eksperimen kepada anak untuk melakukan shalat dan ibadah puasa.

Sebagaimana dalam firman Allah Q.S Al-Hajj ayat ke 27:

وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَىٰ كُلِّ ضَامِرٍ
يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ ﴿٢٧﴾

Artinya: Dan berserulah kepada manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, dan mengendarai unta yang kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh.

c. Pelaksanaan pendidikan akhlak

Akhlak sebagai budi pekerti, akhlak adalah hal ihwal yang melekat dalam jiwa daripadanya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa dipikirkan dan diteliti oleh manusia.²⁵ Kehidupan manusia yang baik adalah yang dapat menyempurnakan akhlaknya sesuai dengan yang dicontohkan Rasulullah, sesuai dalam firman Allah SWT dalam Quran surah 33 Al-Ahzab juz 22 Ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

²⁵ Dzakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 187.

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.²⁶

Akhlak yang baik sejalan dengan akhlak Rasulullah dilandasi oleh Iman yang dimiliki seseorang, karena Iman merupakan landasan bagi seseorang dalam melahirkan tindakan dalam kehidupannya sebagaimana diatur oleh ajaran Islam. Ada beberapa akhlak Islam yang ada yaitu:

- 1) Akhlak terhadap Allah SWT dengan cara mencintai Allah, melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangannya, mengharap dan berusaha mencari ridho Allah, menerima dengan ikhlas Qada dan Qadhar Allah, setelah berikhtiar dan berdoa semaksimal mungkin memohon ampun, bertobat, dan tawakkal dan lain-lain
- 2) Akhlak terhadap makhluk di antaranya akhlak terhadap Rasulullah dan terhadap manusia seperti terhadap orangtua, akhlak terhadap diri sendiri, keluarga, tetangga, masyarakat serta akhlak bukan terhadap manusia (lingkungan hidup).²⁷

d. Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga

- 1) Metode teladan, metode ini dianggap penting karena aspek agama yang terpenting adalah akhlak yang termasuk dalam kawasan efektif yang terwujud dalam bentuk tingkah laku. Metode

²⁶ Tim Penyelenggara dan Penerjemah/Penafsir, Al-Quran Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahannya...*, hlm. 240.

²⁷ Muhammad Daud Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 356-359.

keteladanan sangat penting dalam pendidikan anak membantu mereka menjadi pribadi-pribadi yang kaffah. Metode keteladanan ini telah diwujudkan Rasulullah SAW dimana keberhasilan beliau sebagai pemimpin umat yang tidak hanya disegani dan diakui oleh kawan tapi juga oleh lawan.

- 2) Metode nasehat, nasehat adalah sebuah keutamaan dalam beragama. Menurut Nashih Ulwan, dalam menyajikan nasehat dan pengajaran, Al-Quran mempunyai 3 ciri utama yaitu: seruan yang menyenangkan seraya diikuti dengan kelembutan, metode cerita disertai perumpamaan yang mengandung nasehat dan pelajaran, metode wasiat dan nasehat.
- 3) Metode pembiasaan, kebiasaan adalah mengulangi melakukan sesuatu yang sama berkali-kali dalam rentang waktu yang lama dalam waktu berdekatan kebiasaan memainkan peran penting dalam perilaku manusia secara umum. Imam Al-Ghazali punya pandangan luas bahwa kebiasaan banyak mengandung makna yaitu kebiasaan gerak, kebiasaan akal, kebiasaan perasaan, kebiasaan akhlak.²⁸
- 4) Metode hukuman dan ganjaran. Metode hukuman ini digunakan dalam pendidikan Islam adalah sebagai sarana untuk memperbaiki tingkah laku manusia yang melakukan pelanggaran dan dalam taraf sulit untuk dinasehati sementara

²⁸ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam...*, hlm. 147

ganjaran itu diberikan sebagai hadiah atau penghargaan kepada orang yang melakukan kebaikan atau ketaatan atau berprestasi yang baik.

- 5) Metode ceramah (khutbah). Metode ceramah termasuk cara yang paling banyak digunakan dalam menyampaikan atau mengajak orang lain mengikuti ajaran yang telah ditentukan.
- 6) Metode diskusi. Metode diskusi digunakan dalam pendidikan Islam adalah untuk mendidik dan mengajar manusia dengan tujuan lebih memantapkan pengertian dan sikap pengetahuan mereka terhadap sesuatu masalah.
- 7) Metode lainya yaitu metode perintah dan larangan, metode pemberian suasana, metode secara kelompok, metode intruksi, metode bimbingan dan penyuluhan, metode perumpamaan, metode taubat dan ampunan dan metode penyajian.²⁹

e. Hambatan Pendidikan Islam dalam Keluarga

Hambatan orangtua dalam memberikan pendidikan Islam kepada anak bisa dilihat dari keterbatasan ilmu pengetahuan ataupun pendidikan dan juga ekonomi. Seharusnya orangtua dalam mendidik anak memiliki ilmu pengetahuan yang cukup luas tentang Islam itu sendiri dan juga ilmu-ilmu modern, agar anak yang diberikan pengajaran mudah untuk memahami dan

²⁹ M. Kholil Asy'ari, "Metode Pendidikan Islam", Jurnal Qathrunâ Vol. 1 No.1 Periode Januari-Juni 2014, hlm. 200.

mengaplikasikan ajaran Islam, tetapi orangtua yang kurang ilmu pengetahuannya mengenai agama akan menjadi hambatan dalam memberikan pendidikan kepada anak.

Ada beberapa hambatan bagi orangtua dalam memberikan pendidikan Islam dalam keluarganya antara lain:

- 1) Anak-anak yang bukan pelajar yang baru satu atau dua tahun tamat sekolah dasar, karena pergaulannya yang keliru, telah menunjangi sarang WTS.
- 2) Mereka yang baru tamat SD kemudian ikut berkerja sebagai pekerja di kebun milik sendiri ataupun orang lain.
- 3) Pelajar dan mahasiswa yang kost dikota, yang jauh dari pengawasan orangtuanya, dan bergaul bebas diluar sekolah dengan kawan- kawan, juga tidak jarang yang rusak akhlaknya, telah melakukan hubungan seks dengan kawannya.³⁰

f. Upaya Mengatasi Hambatan-hambatan Pendidikan Islam dalam Keluarga

Upaya keluarga dalam menanggulangi problematika tersebut dengan berusaha memenuhi kebutuhan pendidikan anak dan membimbing serta memberikan motivasi mereka dengan baik. Keluarga juga berupaya memberikan segala kebutuhan pendidikan anak-anaknya seperti menyekolahkan anak untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan membentuk perilaku

³⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 181.

anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya. Orang tua harus menciptakan suasana keluarga kondusif untuk mewujudkan pendidikan yang baik.³¹

2. Remaja dan Perkembangannya

a. Pengertian Remaja

Menurut pendapat mislaini secara etimologi ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjukkan masa remaja, antara lain: *puberty* (masa remaja) dan *adolescence* (masa remaja atau keremajaan). Kata pubertas atau *pruberscere* berarti mendapatkan *puber* atau rambut kemaluan, yaitu suatu tanda kelamin sekunder yang menunjukkan perkembangan seks. Pada umumnya, masa *pubertas* terjadi antara 12- 16 tahun pada anak laki- laki dan 11- 15 tahun pada anak perempuan.³²

Adapun remaja yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu remaja awal yang berusia 12 hingga 15 tahun di Desa Sumber Sari II, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Karena pada usia tersebut perkembangan pendidikan Islam remaja berubah-ubah disebabkan pemikiran pada usia ini sangat labil.

b. Pembagian Remaja

1) Masa Remaja Awal (12-15 tahun)

³¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam ...*, hlm. 34.

³² Mislaini, *Penyimpangan Prilaku Seksual Remaja Prespektif Pendidikan Agama Islam*, (Padang: Imam Bonjol Press, 2015), hlm. 87.

Pada masa ini mulai meninggalkan perannya sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orang tua.

2) Masa Remaja Pertengahan (15-18 tahun)

Masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berfikir yang baru. Teman sebaya memiliki peran yang penting. Pada masa ini remaja juga mengembangkan kematangan tingkah laku, belajar membuat keputusan sendiri dan selain itu penerimaan dari lawan jenis menjadi penting bagi individu.

3) Masa Remaja Akhir (19-21 tahun)

Masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa. Keinginan yang kuat untuk menjadi matang dan diterima dalam kelompok teman sebaya dan diterima orang dewasa.³³

c. Ciri- ciri Remaja

Ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan remaja ditandai transisi biologis, transisi sosial, dan transisi kognitif, yang akan dipaparkan di bawah ini:

1) Transisi Biologis

Perubahan fisik yang terjadi pada remaja terlihat nampak pada masa pubertas yaitu meningkatnya tinggi dan berat badan serta kematangan sosial. Di antara perubahan fisik itu, yang

³³ Kartini Kartono, *Psikologi Anak dan Psikologi Perkembangan*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 2007), hlm. 148.

terbesar pengaruhnya pada perkembangan jiwa remaja adalah pertumbuhan tubuh (badan menjadi semakin panjang dan tinggi).

2) Transisi Sosial

Perkembangan sosial anak telah dimulai sejak bayi, kemudian pada masa kanak-kanak dan selanjutnya pada masa remaja. Hubungan sosial anak pertama-ama masing sangat terbatas dengan orangtuanya dalam kehidupan keluarga, khususnya dengan ibu dan berkembang semakin meluas dengan anggota keluarga lain, teman bermain dan teman sejenis maupun lain jenis.

3) Transisi Kognitif

Dalam perkembangan kognitif , remaja tidak terlepas dari lingkungan sosial. Hal ini menemukan pentingnya interaksi sosial budaya dalam perkembangan kognitif remaja. Secara lebih nyata pemikiran operasional formal lebih abstrak, idealitas dan logis.³⁴

d. Perkembangan Keagamaan Remaja

Perkembangan pemahaman remaja terhadap keyakinan agama ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan kognitifnya. Oleh karena itu meskipun pada masa awal anak-anak ia telah diajarkan agama oleh orang tua mereka, namun karena pada masa

³⁴ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2002), hlm. 92.

remaja mereka mengalami kemajuann dalam perkembangan kognitif, mereka mungkin mempertanyakan tentang kebenaran keyakinan agama mereka sendiri. Sehubungan dengan pengaruh perkembangan kognitif terhadap perkembangan agama selama masa remaja ini.

Minat pada agama antara lain tampak dengan dengan membahas masalah agama, mengikuti pelajaran-pelajaran agama di sekolah dan perguruan tinggi, mengunjungi tempat ibadah dan mengikuti berbagai upacara agama. Sejalan dengan perkembangan kesadaran moralitas, perkembangan penghayatan keagamaan, yang erat hubungannya dengan perkembangan intelektual di samping emosional mengalami perkembangan. Para ahli umumnya (Zakiah Daradjat, Starbuch, William James) sependapat bahwa pada garis besarnya perkembangan penghayatan keagamaan itu dapat dibagi dalam tiga tahapan yang secara kualitatif menunjukkan karakteristik yang berbeda.³⁵

e. Perkembangan Sosial pada Remaja

Perkembangan sosial pada masa puber dapat dilihat dari ciri khas yaitu mulai terbentuknya kelompok teman sebaya baik dengan jenis kelamin yang sama atau dengan jenis kelamin yang berbeda dan mulai memisahkan diri dari orangtua.

1) Kelompok Teman Sebaya

³⁵ Elizabeth, B. Hurlock, *Perkembangan Dimensi Rasa Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 75.

Percepatan perkembangan pada masa puber berhubungan dengan pematangan seksual yang akhirnya mengakibatkan suatu perubahan dalam perkembangan sosial. Sebelum memasuki masa remaja biasanya anak sudah mampu menjalin hubungan yang erat dengan teman sebaya. Selama tahun pertama masa puber, seorang remaja cenderung memiliki keanggotaan yang lebih luas. Dengan kata lain, teman-teman atau tetangga seringkali adalah anggota kelompok teman sebaya.

2) Melepas dari Orangtua

Tuntutan untuk memisahkan diri dari orangtua yang menuju kearah teman-teman sebaya merupakan suatu reaksi terhadap status intern anak muda. Sesudah mulainya pubertas timbul suatu diskrepansi yang besar antara kedewasaan jasmaniah dengan ikatan sosial pada milieu orangtua. Dalam keadaan seperti ini banyak pertentangan-pertentangan antara remaja awal dengan orangtua.³⁶

Di Indonesia perkembangan remaja masih ada keterbatasannya. Di satu sisi walaupun ingin melepas dari orangtua namun pada kebanyakan remaja awal masih tinggal bersama orangtua.³⁷ Perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial dengan berperilaku yang dapat diterima secara sosial, memenuhi tuntutan yang

³⁶ Elizabeth , B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga Gunarsa, 2006), hlm. 35.

³⁷ Elizabeth , B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Anak ...*, hlm. 36.

diberikan oleh kelompok sosial, dan memiliki sikap yang positif terhadap kelompok sosialnya.

Perkembangan sosial pada masa remaja merupakan masa yang unik, masa pencarian identitas diri, dan ditandai dengan perkembangan fisik dan psikis anak. Pada masa ini sosialisasi anak lebih luas dan berkembang, mereka mulai menjalin hubungan dengan teman-teman laki-lakinya dan mengadakan kencan-kencan.³⁸ Karena itu sebaiknya orangtua benar-benar memperhatikan perkembangan anak sampai ia mampu untuk membedakan dan memilih mana yang baik dan yang buruk untuk dirinya sendiri. Tetapi tidak dengan bersikap otoriter terhadap anak, supaya anak merasa lebih nyaman dan tidak takut untuk menceritakan konflik-konflik yang terjadi selama masa perkembangannya.

f. Perkembangan Berpikir Remaja

Perkembangan kognitif remaja menggambarkan bagaimana pikiran remaja berkembang dan berfungsi untuk dapat berpikir. Perkembangan kognitif remaja, dalam pandangan Jean Piaget (seorang ahli perkembangan kognitif) merupakan periode terakhir dan tertinggi dalam tahap pertumbuhan operasi formal (*period of formal operation*). Idealnya, seorang remaja sudah punya pola pikir sendiri. Di antaranya bisa digambarkan yaitu: mulai bisa berpikir

³⁸ Elizabeth, Hurlock, B., *Psikologi Perkembangan Anak ...*, hlm. 67.

logis tentang suatu gagasan yang abstrak, mulai bisa membuat rencana, strategi, membuat keputusan, memecahkan masalah, serta mulai memikirkan masa depan, muncul kemampuan nalar secara ilmiah dan belajar menguji hipotesis atau permasalahan, belajar introspeksi diri, wawasan berpikirnya semakin luas, bisa meliputi agama, keadilan, moralitas, jati diri atau identitas. Para remaja tidak lagi menerima informasi apa adanya, tapi juga akan mengadaptasi informasi tersebut dengan pemikirannya sendiri.³⁹

Piaget mengemukakan bahwa pada masa remaja terjadi kematangan kognitif, yaitu interaksi dari struktur otak yang telah sempurna dan lingkungan sosial yang semakin luas untuk eksperimentasi memungkinkan remaja untuk berpikir abstrak. Piaget menyebut tahap perkembangan kognitif ini sebagai tahap *operasi formal*. Tahap *formal operations* adalah suatu tahap di mana seseorang telah mampu berpikir secara abstrak. Seorang remaja tidak lagi terbatas pada hal-hal yang aktual, serta pengalaman yang benar-benar terjadi

Karakteristik pemikiran remaja yaitu remaja dapat berpikir secara abstrak, idealistis, dan logis karena ia telah masuk dalam tahap pemikiran operasional.

- 1) Berpikir abstrak, yaitu remaja dapat memecahkan persamaan-persamaan aljabar yang abstrak.

³⁹ Singgih, D. Gunarsa, dkk, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia), hlm. 22.

- 2) Berpikir idealistis, yaitu remaja sering berpikir tentang apa yang mungkin, mereka berpikir tentang ciri ideal mereka sendiri, orang lain, dan dunia.
- 3) Berpikir logis, yaitu remaja mulai berpikir seperti ilmuwan yang menyusun rencana untuk memecahkan masalah-masalah dan menguji secara sistematis pemecahan-pemecahan masalah.⁴⁰

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Eka Rahmawati, skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Metro pada tahun 2019, dengan judul: “Implementasi Pendidikan Akhlak Pada Remaja Dalam Keluarga di Desa Teluk Dalem Ilir Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah”. Sumber data dari penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder, sumber data primer yaitu orangtua sedangkan sumber data sekunder yaitu remaja. Penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah Implementasi pendidikan akhlak pada remaja dalam keluarga berdasarkan temuan peneliti dan pembahasannya, orangtua sudah baik dalam menerapkan pendidikan akhlak pada remaja dalam keluarga dengan menggunakan beberapa metode sebagai berikut: Pendidikan dengan keteladanan, Pendidikan dengan adat kebiasaan. Pendidikan dengan nasihat, Pendidikan dengan pengawasan,

⁴⁰ Singgih, Gunarsa, dkk, *Psikologi Remaja...*, hlm. 24.

Pendidikan dengan hukuman.⁴¹ Terdapat persamaan dan perbedaan antara skripsi ini dengan peneliti. Perbedaannya adalah skripsi ini memfokuskan tentang penerapan Pendidikan Akhlak terhadap remaja dalam keluarga, Sedangkan peneliti memfokuskan penelitian terhadap Pendidikan Islam terhadap Remaja dalam Keluarga. Persamaan dari kedua skripsi ini adalah subyek dan metodenya.

2. Penelitian Masdeni dengan judul: “ Implementasi Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Remaja dalam Keluarga Masyarakat di Desa Muaratais III, Kecamatan Batang Angkola”. Subyek dari penelitian ini adalah remaja dan orangtua. Metode yang digunakan yaitu metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini dapat mengetahui apa saja yang menjadi hambatan bagi orangtua dalam memberikan pendidikan agama terhadap anak remaja. Untuk mengumpulkan data yang penulis gunakan adalah wawancara dan observasi. Penelitian ini menerapkan metode analisa deskriptif. Dalam skripsi ini memfokuskan penelitian tentang bagaimana orangtua dalam memberikan pendidikan agama Islam pada anak remajanya. Berisi tentang hambatan-hambatan orangtua dalam memberikan pendidikan agama Islam terhadap anak remajanya.⁴² Persamaannya yaitu sama-sama memfokuskan bagaimana pelaksanaan pendidikan

⁴¹ Eka Rahmawati, “Implementasi Pendidikan Akhlak pada Remaja dalam Keluarga di Desa Telur Dalem Ilir, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Lampung Tengah”, *Skripsi*, (IAIN Metro: FTIK, 2019), hlm. 48

⁴² Masdeni Batubara, “Implementasi Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Remaja dalam Keluarga Masyarakat di Desa Muaratais III, Kecamatan Batang Angkola”, *Skripsi*, (IAIN Padangsidempuan: FTIK, 2014), hlm. 6.

Islam dalam keluarga terhadap remaja sedangkan perbedaannya skripsi membahas hambatan-hambatan orangtua dalam memberikan pendidikan agama terhadap anak remaja, sementara penelitian ini memfokuskan kepada pelaksanaan Pendidikan Islam tentang akhlak, akidah, dan ibadah.

3. Penelitian Sunardi dengan judul, “Pengaruh Pendidikan Islam dalam Keluarga Terhadap Akhlak Remaja Siswa/i kelas XI SMP N Salatiga”. Subyek dari penelitian ini adalah guru pai dan siswa/i disekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sampling, dengan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan pendidikan Islam di lingkungan berjalan dengan baik, begitu juga akhlak siswa-siswi kelas XI tergolong baik. Dan pendidikan Islam dalam keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap akhlak remaja siswa-siswi kelas XI SMAN 1 Salatiga, dengan perolehan koefisien korelasi product moment 0,749 dengan tingkat signifikan $p < 0,001$. Selanjutnya juga diperoleh bahwa pendidikan Islam dalam keluarga kelas XI Sekolah Menengah Negeri 1 Salatiga.⁴³ Terdapat persamaan dan perbedaan antara skripsi ini dengan peneliti. Persamaan antara skripsi dengan peneliti yaitu mempunyai tujuan yang sama yaitu membahas tentang akhlak terhadap remaja. Sedangkan perbedaannya skripsi ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.

⁴³ Sunardi, “Pengaruh Pendidikan Islam dalam Keluarga Terhadap Akhlak Remaja siswa/i Kelas XI SMP N Salatiga”, *Skripsi*, (Universitas Muhammadiyah: FTIK, 2007), hlm. 12.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan di Desa Sumber Sari II, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan yaitu suatu desa yang terletak masuk di pedalaman 20 km dari jalan lintas Cikampak. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 10 April-15 Mei 2021

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan pendekatan dan analisis data, penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁴ Metode dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data, metode ini menggambarkan secara sistematis, fakta yang akurat dan karakteristik populasi mengenai bidang tertentu sesuai dengan yang terjadi di lapangan.

C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Adapun subyek penelitian ini adalah keluarga dan remaja awal di Desa Sumber Sari II, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 157.

Selatan, dengan syarat keluarga memiliki anak remaja dengan batasan usia 12-15 tahun. Jadi yang menjadi subyek penelitian ini adalah keluarga sebanyak 6 keluarga dan 6 anak remaja, sesuai dengan kartu keluarga yang memiliki anak remaja awal di Desa Sumber Sari II

D. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yang dibutuhkan yaitu sumber data primer dan sumber data skunder yaitu:

1. Sumber data primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerak atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya. Dalam hal ini subjek penelitian yang berkenaan dengan variabel yang akan diteliti.

Berdasarkan keterangan di atas maka sumber data primer dalam penelitian ini adalah keluarga (ayah, dan ibu) yang memiliki anak usia remaja awal (12-15 tahun) di Desa Sumber Sari II sebanyak 6 kartu keluarga.

2. Sumber data skunder

Sumber data skunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari lapangan, yakni dari Kepala Desa, Alim Ulama di Desa Sumber Sari II, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

E. Instrument Pengumpulan Data

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi bisa juga disebut dengan pengamatan. Observasi adalah kegiatan penguatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra yakni meliputi: penglihatan, penciuman, pendengaran, pengecap.⁴⁵ Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi langsung pada saat terjun ke lapangan, dan aktivitas di lingkungan keluarga. Penulis datang ke lokasi penelitian untuk mengamati dan mencatat langsung yakni melihat seperti apa penerapan pendidikan Islam dalam keluarga, serta lingkungan. Metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala atau fenomena yang diselidiki.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam melaksanakan observasi ini yaitu:

- a. Membuat persiapan observasi lapangan baik secara teknis ataupun non teknis.
- b. Mengamati situasi dan kondisi lingkungan di desa tersebut.
- c. Menyaksikan bagaimana pelaksanaan pendidikan islam dalam keluarga terhadap remaja.
- d. Memperhatikan dan melihat langsung bagaimana interaksi orangtua dan anak dalam melaksanakan pendidikan islam

⁴⁵ Burhan, Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.133.

dalam keluarga terhadap remaja di Desa Sumber Sari II Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi, mengenal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan yang dilakukan kedua pihak yaitu: pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarainya.⁴⁶

Dari wawancara diharapkan akan mendapatkan informasi-informasi yang lebih jelas, lengkap dan sedalam-dalamnya tentang penelitian autentik yang meliputi pelaksanaan dan kendalanya dalam menerapkan Pendidikan Islam. Metode wawancara ini penulis tujukan kepada kepala desa, orangtua dan remaja di Desa Sumber Sari II.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam melakukan teknik wawancara ini adalah:

- a. Membuat persiapan untuk wawancara baik teknis maupun non teknis.
- b. Membuat pedoman wawancara yang bersifat tentative, karena kemungkinan materi dan lainnya dalam pedoman wawancara akan berkembang dilapangan sesuai dengan kondisi dari penelitian.

⁴⁶ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hlm.155.

- c. Terjun langsung ke lapangan
- d. Mewawancarai informan yang akan diteliti.
- e. Mencatat setiap hasil dari wawancara yang dilakukan berupa, pencatatan langsung.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu, wawancara dan pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan. Dalam analisis data ada beberapa langkah-langkah yang akan diperhatikan oleh peneliti, antara lain:

1. Klarifikasi data, mengelompokkan data primer dan data skunder dengan topik pembahasan.
2. Memeriksa kelengkapan data yang telah diperoleh untuk mencari kelengkapan data yang tidak dibutuhkan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan yang telah terkumpul dengan rangkaian yang sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.⁴⁷

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Teknik untuk menjamin keabsahan data penelitian yang lebih akurat, peneliti harus benar-benar melakukan pengamatan yang benar-

⁴⁷ Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif-kualitatif*, Cet. 2, (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 193.

benar dalam melakukan penelitian. Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang akurat tersebut yaitu:

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan fakta yang terjadi di lapangan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan perhatian pada hal-hal tersebut secara rinci. Untuk memeriksa keabsahan datanya, maka peneliti juga menggunakan triangulasi.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi, yaitu peneliti memanfaatkan pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.⁴⁸

⁴⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 5.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Desa Sumber Sari II

Desa Sumber Sari II terletak di Jln. Lintas Cikampak-Mahato, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, dengan batas-batas sebagai berikut: sebelah timur berbatasan dengan desa Sei Daun, sebelah barat berbatasan dengan desa Tasik Raja, sebelah utara berbatasan dengan desa Sumber Sari II, sebelah selatan berbatasan dengan PT. Torganda Sibisa Mangatur.

2. Keadaan Masyarakat

Penduduk desa Sumber Sari II kecamatan Torgamba kabupaten Labuhanbatu Selatan berjumlah 781 jiwa dan 224 rumah tangga, dengan rincian sebagai berikut: ⁴⁹

Tabel 4.1

Keadaan Masyarakat Desa Sumber Sari II

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	411 Jiwa
2	Perempuan	370 Jiwa

⁴⁹ Dorahman Hutagalung, Kepala Desa di Desa Sumber Sari II, *Wawancara*, Tanggal 10 April 2021.

Jumlah	781 Jiwa
---------------	-----------------

3. Keadaan Sarana Pendidikan

Tabel 4.2

Sarana Pendidikan di Desa Sumber Sari II

No	Nama	Jumlah
1	TK/PAUD	1
2	Sekolah Dasar	1
3	Madrasah Ibtidaiyah	-
4	SMP/MTs	1
5	SMA/MAS	-

4. Sarana Ibadah

Tabel 4.3

Sarana Ibadah Desa Sumber Sari II

No	Nama	Jumlah
1	Mesjid	1
2	Musholla	-
Jumlah		1

B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan Pendidikan Islam terhadap Remaja dalam Keluarga Desa Sumber Sari II Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan

a. Pendidikan Keimanan

- 1) Pentingnya pelaksanaan pendidikan Islam terhadap remaja dalam keluarga

Pendidikan sebagai salah satu usaha pewarisan ilmu dan nilai terhadap generasi berikutnya sudah diminati oleh setiap orangtua. Pendidikan Islam adalah setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai landasan tempat berpijak yang baik dan kuat. Dengan demikian pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan seseorang muslim untuk membimbing dan mengarahkan seorang remaja agar meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Ketika melakukan wawancara dengan ibu Atun yang menerangkan bahwa

”pendidikan keimanan anak-anaknya dilakukan dengan cara menyekolahkan kesekolah mengajinya atau sekolah dasar. Ibu ini yakin bahwa dari sekolah dasar anaknya mengetahui tentang rukun iman walaupun hanya sekedar menghafalnya saja. Menurutnnya

sekedar hapal saja pun tentang rukun iman itu sudah merupakan suatu kebanggaan baginya, karena lama kelamaan anak tersebut akan dapat mengetahui secara mendetail tentang pelajaran keimanan itu”.⁵⁰

Menurut hasil wawancara dengan Dimas anak usia 15 tahun dalam wawancara peneliti dengan beliau, mengatakan bahwa”

Bapak dan mamakku mengajarinku tentang keimanan,tapi mamak lebih sering mengomel karena sudah terlalu capek bekerja seharian jadi bawaannya emosi terus ”.⁵¹

2) Kesempatan atau waktu dalam melaksanakan pendidikan keimanan

Pendidikan Islam bagi remaja yang berkaitan dengan apakah orangtua memiliki kesempatan/waktu memberikan pendidikan bagi anak. Wawancara peneliti dengan bapak Yono yang mengatakan bahwa

“orangtua di Desa Sumber Sari II jarang memiliki kesempatan untuk mengajarkan pendidikan keimanan bagi anak remajanya, karena disebabkan sudah capek dalam pekerjaan seharian untuk memenuhi kebutuhan keluarga, walaupun ada kesempatan waktu yang dimilikinya hanya menanyakan hapalan dan pekerjaan rumah saja”.⁵²

Hasil wawancara dengan Adam remaja berusia 14 tahun bahwa:

“orang tuanya memang mempunyai kesempatan atau waktu untuk megajarkan pendidikan keimanan dirumah sesuai dengan yang terdapat dalam buku pelajaran dengan memberikan contoh-contohnya tentang iman kepada Allah SWT yang menciptakan manusia juga, kitab-kitab Al-Quran kalau dibaca mendapat pahala

⁵⁰ Atun, Orangtua, di Desa Sumber Sari II Kecamatan Torgamba, *Wawancara*, Tanggal 12 Maret 2021.

⁵¹ Dimas, Remaja, di Desa Sumber Sari II Kecamatan Torgamba, *Wawancara*, Tanggal 10 Maret 2021.

⁵² Yono, Orangtua, di Desa Sumber Sari II, Kecamatan Torgamba, *Wawancara*, Tanggal 14 Maret 2021.

dan disayang Allah, dan tentang Nabi-nabi yang 25 yang wajib diketahui itu.⁵³

Berdasarkan penelitian peneliti pada masyarakat di Desa Sumber Sari II, Kecamatan Torgamba bahwa orangtua memiliki kesempatan/waktu dalam mengajari pendidikan Islam (masalah keimanan) kepada anaknya, akan tetapi waktu yang dimilikinya hanya 30 menit saja antara Maghrib dan Isya dan ada juga orangtua yang mempunyai kesempatan/waktu dalam memberikan pendidikan keimanan kepada anak-anaknya ketika ada waktu yang senggang.

b. Pendidikan Ibadah

1) Pentingnya memberikan pendidikan ibadah

Setelah keimanan tertanam dalam diri manusia maka menipestasi dari itu adalah pengabdian kepada Allah yaitu dengan cara beribadah. Artinya jika telak mengikrarkan dirinya berimana maka harus dibuktikan dengan perbuatan yaitu ibadah.

Wawancara dengan orangtua (Nar), mengatakan bahwa: pendidikan Islam mengenai ibadah kepada remaja sangat penting sekali, karena pada dasarnya memang kewajiban orangtua, tetapi saya sebagai orangtua hanya tamat SMP saja dan lama diperantauan, jadi tidak terlalu mengetahui soal agama dengan baik.⁵⁴

Dari hasil wawancara dengan Wahyu Santriani remaja berusia 15 tahun, mengatakan bahwa: pendidikan Islam mengenai ibadah

⁵³ Adam, Remaja, di Desa Sumber Sari II, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, Tanggal 16 April 2021.

⁵⁴ Nar, Orangtua, di Desa Sumber Sari II, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, Tanggal 1 April 2021.

hanya sekedar saja yang diajarkan oleh orangtuanya tidak secara mendalam.⁵⁵

2) Pelaksanaan yang diajarkan dalam mengajarkan ibadah

a) Shalat

Shalat adalah berharap hati kepada Allah sebagai ibadah dalam bentuk perkataan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat yang telah ditentukan oleh syara'.

Menurut hasil wawancara dengan bapak Memed beliau berkata”

Saya jarang mengajarkan shalat kepada anak saya disebabkan karena kesibukan saya mencari nafkah untuk keluarga, jangankan untuk menyuruh anak solat, sedangkan shalatku pun tidak dapat dikerjakan dengan baik, oleh karena itu saya menyerahkan anak saya kepada guru ngajinya untuk diajarkan tentang sholat, mengaji dan puasa.⁵⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwasanya anak-anak itu shalat hanya Magrib saja itupun tidak seberapa orang. Anak-anak sering ribut di masjid, sehingga dapat mengganggu orang lain dalam mengerjakan shalat, akan, tetapi kalau ditegur ayahnya hanya diam, kemudian kalau shalat yang lain masih dalam pengawasan orangtua.

⁵⁵ Wahyu Santriani, Remaja, di Desa Sumber Sari II, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, Tanggal 3 Mei 2021.

⁵⁶ Memed, Orangtua, di Desa Sumber Sari II, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, Tanggal 4 Mei 2021.

b) Membaca Al-Quran

Menurut keterangan yang diberikan orangtua ibu Tiaslan Rambe bahwasanya “selalu mengajarkan pendidikan ibadah kepada anaknya seperti shalat dan mengaji. Seperti biasanya sehabis shalat magrib ibu ini mengajari anaknya mengaji serta mengulangulangi bacaan agar anaknya bisa lancar mengaji”.⁵⁷

Hasil wawancara dengan Gita anak usia 12 tahun, bahwa: orangtuanya tidak pernah mengajarnya mengaji dirumah karena orangtuanya tidak tahu cara membaca Al-Quran. Anak ini menuturkan bahwa orangtuanya jarang solat apalagi mengaji, kalau malam tiba orangtuanya langsung pergi kewarung kopi sambil menonton TV. Itulah kebiasaan orangtuanya kalau pulang dari kerja.⁵⁸

Wawancara dengan bapak Arman Ritonga beliau berkata”

Saya tidak pernah mengajari anak-anak mengaji di rumah, karena kurang mengetahui bacaan-bacaan al-quran atau iqra’ disebabkan saya ini tammat SD saja dan tidak pernah sekolah mengaji karena lama di perantauan, akan tetapi saya ini mempercayakan pendidikan anak-anak di tempat pengajiannya, saya suruhnya anak saya pergi mengaji malam sesudah magrib kerumah guru pengajiannya.⁵⁹

Dari hasil observasi peneliti bahwa orangtua jarang sekali mengajari mengaji di rumah disebabkan karena orangtua kurang memiliki pendidikan agama Islam terutama mengenai baca-

⁵⁷ Tiaslan Rambe, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Sumber Sari II, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Tanggal 6 Mei 2021.

⁵⁸ Ardi Ritonga, Remaja, di Desa Sumber Sari II, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, Tanggal 7 Mei 2021.

⁵⁹ Arman Ritonga, Orangtua, di Desa Sumber Sari II, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Tanggal 8 Mei 2021

bacaan, huruf-huruf al-Quran. Maka dari itu masih banyak anak-anak tidak mengetahui bacaan-bacaan dan huruf al-Quran. Disini terlihat bahwa kurangnya pendidikan itu.

c) Puasa

Puasa adalah menahan diri dari segala makan dan minum beserta yang membatalkan puasa, mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari.

Wawancara dengan orangtua ibu Asna Rambe yang dilakukan peneliti mengatakan:

“Ibadah memang salah satu ajaran agama yang harus dilaksanakan dengan baik oleh setiap orang yang merasa beriman kepada Allah, baik tentang shalat, dan puasa, jadi sebagai orangtua sudah menjadi kewajiban untuk mengajarkannya, ibu ini mengatakan bahwa dalam memberikan pendidikan ibadah kepada anak ibu ini menjelaskan manfaat dan balasan yang didapatkan kalau mengerjakan ibadah, contohnya kalau berpuasa akan menyehatkan badan dan juga akan mendapat pahala dari Allah”.⁶⁰

Hasil wawancara dengan Janah Rambe anak usia 14 tahun, mengatakan bahwa puasanya sebenarnya bukan karena Allah melainkan karena malu sama teman-teman yang selalu mengejeknya dan malu juga ditanya, gurunya di sekolah karena tidak puasa.

Anak ini juga mengatakan bahwa puasa orangtuanya (ayah) sering tinggal disebabkan karena pekerjaan dikebun banyak

⁶⁰ Asna Rambe, Orangtua, di Desa Sumber Sari II, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, Tanggal 8 Mei 2021

sekali. Dalam sebulan itu puasa orangtuanya banyaknya tinggal dari pada puasa. Orangtua tidak pernah mengganti puasa dibulan berikutnya karena menurut orangtuanya itu tidak wajib diganti, biasanya kalau sehabis makan sahur semua tidak lupa sama-sama berniat.⁶¹

c. Pendidikan Akhlak

1) Pentingnya pendidikan akhlak

Akhlak adalah implementasi dari iman dalam segala bentuk perilaku, karena dengan keimanan yang kokoh atau kuat akan melahirkan perbuatan-perbuatan yang bersipat mahmudah (baik). Pembinaan akhlak itu sangat penting untuk dilaksanakan sejak dini kepada anak. Sebab akhlak itu adalah menyangkut tingkah laku, baik perkataan, perbuatan agar sikap anak sesuai dengan tuntunan agama Islam dan perbuatan akhlak yang tidak baik itu adalah cerminan akhlak yang tercela. Dengan memiliki akhlak yang baik maka memperoleh keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, sebab akhlak ada hubungannya dengan Allah, terhadap rasul-rasulnya dan sesama manusia.

Wawancara dengan Reni Hasibuan anak usia 15 tahun, mengatakan bahwa orangtuanya sering mengajarkan akhlak yang

⁶¹ Jannah Rambe, Remaja, di Desa Sumber Sari II, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, Tanggal 8 Mei 2021.

baik kepadanya dan anak ini juga menuturkan terkadang orangtuanya tidak sadar bahwa sudah mengajarkan ahklak yang tidak baik kepadanya karena ketika marah orangtuanya masih berkata yang tidak baik, sehingga anak ini senantiasa tidak memperdulikan atau mengamalkan apa yang telah diajarkan oleh orangtuanya.⁶²

Wawancara dengan orangtua menuturkan bahwa dalam mengajarkan ahklak kepada anak adalah hal yang sangat penting dengan pendidikan keimanan, dan ibadah, karena pendidikan ahklak merupakan modal utama bagi anak dalam berperilaku agar menjadi sopan santun, baik dalam berbicara, berpakaian, dan menghormati orangtua, teman sebaya dan yang lebih muda darinya.

Berbeda dengan hasil wawancara terhadap orangtua ibu Asna Rambe, mengatakan dalam memberikan pendidikan agama tentang ahklak kepada anak dalam keluarga belum maksimal, karena terkadang tanpa disadari ibu ini masih mengucapkan kata-kata yang tidak baik ketika marah, jadi dalam memberikan pendidikan agama tentang ahklak hanya sekedar menegur anak agar berkata

⁶² Reni Hasibuan, Remaja, di Desa Sumber Sari II, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, Tanggal 10 Mei 2021

yang sopan, jangan meniru-neru perkataan yang diucapkannya walaupun masih berkata yang kurang baik ketika marah.⁶³

- 2) Pelaksanaan yang diajarkan dalam mengajarkan pendidikan akhlak
 - a) Akhlak anak dalam keluarga

Penanaman nilai-nilai diperoleh anak dari keluarga, apabila penanaman akhlak itu baik maka hasilnya juga akan baik di dalam keluarga, maka dari itu sangat terbuka bagi terbentuknya kepribadian yang baik bagi anak.

Hasil wawancara dengan bapak Gabe Rambe, bahwasanya

“Akhlak anaknya di rumah kadang-kadang baik dan kadang-kadang tidak baik. Menurut penuturannya, apabila bapak ini tidak di rumah sikap anaknya tidak sopan, apabila anak tersebut disuruh oleh abangnya, maka anak ini membantah. Akan tetapi keadaan seperti ini tidak berlangsung lama sehingga anaknya bisa dalam seketika itu baik pula. Berbagai usaha telah dilakukannya, baik cara menasehati. Berbagai usaha telah dilakukannya, baik cara menasehati bahkan menghukum sang anak agar tidak terbiasa, maka dari itu anak-anaknya tersebut sudah mulai bersopan santun dengan baik”.⁶⁴

Menurut hasil observasi peneliti bahwa akhlak anak kepada orangtua dapat dikatakan baik karena anak-anak masih menaruh rasa kasih sayang, hormat, segan, dan menghargai orangtuanya. Akan tetapi perilaku anak kepada

⁶³ Asna Rambe, Orangtua, di Desa Sumber Sari II, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, Tanggal 11 Mei 2021.

⁶⁴ Gabe Rambe, Orangtua, di Desa Sumber Sari II, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, Tanggal 12 Mei 2021.

rsaudarasaudarinya masih dapat dikatakan kurang baik dikarenakan merasa dibeda-bedakan oleh orangtunya sikap cemburu sehingga kadangkadang bertengkar dan kemudian baikan lagi.

b. Akhlak terhadap diri sendiri

Selain berakhlak kepada keluarga, manusia harus berakhlak kepada diri sendiri. Akhlak terhadap diri sendiri dapat diartikan sebagai sikap menghormati, menghargai dan menyayangi dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap seorang remaja di Desa Sumber Sari II, bahwa remaja perempuan di Desa Sumber Sari II rata-rata belum menutup aurat dengan ketentuan syara' dan remaja perempuan di Desa Sumber Sari II sering berkata dengan ucapan yang keras dan ada pula sebagian remaja yang memiliki pergaulan yang kurang baik yakni pulang ke rumah setiap malam pada pukul 22.30.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rina anak usia 13 tahun menurut penuturannya pernah berkata yang tidak baik dan berkata kotor apalagi ketika saya sendirian karena saya berpikir sendirian, dan cara berpakaian saya pun kalau saya sendiri saya tidak menutup aurat misalnya ketika saya

menelpon di kamar sendirian begitulah ahklak saya, tapi itupun terkadang.⁶⁵

Wawancara dengan ibu asna Rambe bahwa akhlak anaknya ketika sendidri saya pernah melihat di kamar bahwa akhlaknya tidak sesuai dengan syariat Islam, cara berpakainn dan perkataannya, akhlaknya tidak sesuai dengan syariat Islam misanya cara perkataannya, dan berpakaiannya, dan saya menegurya akan tetapi anak saya tidak mau ditegur malahan anak saya berkata yang tidak sopan.⁶⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara disimpulkan bahwa orangtua melaksanakan pendidikan agama Islam terhadap remaja yaitu dengan cara pendidikan keimanan, pendidikan ibadah dan pendidikan akhlak pendidikan agama Islam dalam keluarga sangat penting, akan tetapi karena kesibukan orangtua tidak sepenuhnya terlaksana, oleh karena itu orangtua mempercayakana pendidikan anaknya lembaga yang tersedia di masyarakat seperti SD. Sedangkan masalah ibadah disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam masalah ibadah sangat penting.

⁶⁵ Rina, Remaja, di Desa Sumber Sari II, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, Tanggal 12 Mei 2021.

⁶⁶ Asna Rambe, Orangtua, di Desa Sumber Sari II, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, Tanggal 11 Mei 2021

Di ketahui oleh anak-anak sehingga dengan adanya pengetahuan tentang ibadah maka akan mempermudah dalam melaksanakan suatu ibadah. Akan tetapi keterbatasan pengetahuan orangtua, dan kesibukannya mencari nafkah maka pendidikan ibadah tidak terlaksana dengan baik.

2. Hambatan yang Dihadapi Orangtua dalam Memberikan Pendidikan Islam Dalam Keluarga Terhadap Remaja di Desa Sumber Sari II Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Dalam memberikan pendidikan Islam pada anak remaja orangtua dihadapkan dengan berbagai permasalahan, baik itu pendidikan orangtua sendiri, pekerjaan, dan ekonomi. Dari berbagai permasalahan yang timbul dalam pemenuhan pendidikan Islam pada anak remaja pendidikan orangtua yang rendah menjadi salah satu penyebab pemberian pendidikan Islam pada anak remaja.

Orangtua yang berpendidikan rendah otomatis sulit menanamkan nilai-nilai Islam pada anak. Di samping permasalahan di atas ada beberapa factor penyebab pemberian pendidikan Islam pada anak remaja menjadi terhambat yakni faktor keluarga, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor sarana dan prasarana. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dilakukan peneliti dalam pemberian pendidikan Islam anak remaja di Desa Sumber Sari II Kecamatan Torgamba orangtua menghadapi beberapa hambatan-hambatan yaitu:

1. Waktu

Pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam diri anak memang sangat petting, dan tidak terlepas dari masalah diantaranya waktu, misalnya orangtua terlalu sibuk dengan pekerjaan di rumah, perbedaan cara mendidik anak, perbedaan pola pendidikan di sekolah dan keluarga, pengaruh lingkungan anak dan sebagian orangtua masih kurang sabar dalam menghadapi anaknya.

Menurut hasil wawancara dengan orangtua mengatakan, cara mendidik agama yang diberikan kepada anaknya belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, karena disibukkan bekerja di sawah, kebun dari pagi hingga sore. Sehingga pulang dari tempat kerja seharian sampai ke rumah badan teras.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Yono mengatakan bahwa meskipun saya sibuk mencari nafkah untuk keluarga akan tetapi saya selalu membagi waktu saya untuk mengajari anak saya, karena saya tidak mau anak saya kelak sesudah dewasa tidak paham dengan agama, apalagi jaman sekarang orangtua harus aktif untuk membantu tingkah lakunya sehari-hari. a lelah, capek dan ingin segera beristirahat.⁶⁷

2. Anak Melawan Orangtua

⁶⁷ Yono, Orangtua, di Desa Sumber Sari II, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, Tanggal 9, Mei 2021.

Hasil wawancara dengan ibu Atun mengatakan bahwa anaknya sering membatah apa yang telah diperintahkannya misalnya jika disuruh shalat, selalu ada aja alasan yang dibuat anaknya untuk tidak melaksanakannya, kadang anak dipaksakan untuk melaksanakan shalat tetapi kadang anak masih membantah dan jika anak sudah membantah, maka orangtua tidak menghukumnya. karena orangtua anak sendiri merasa jarang melaksanakan shalat dikarenakan sibuk mencari nafkah dan lelah setelah seharian bekerja dan akhirnya anak-anak pun ikut-ikutan malas untuk melaksanakan shalat.⁶⁸

3. Tidak Adanya Lembaga Pendidikan Islam Remaja

Lembaga pendidikan yang menangani tentang pendidikan agama anak sangat penting disetiap Desa maupun Kelurahan, lain halnya di Desa Sumber Sari II Kecamatan Torgamba yang mayoritas penduduknya Muslim tetapi sulit untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan yang berbasis Islam seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah atau Madrasah Aliyah.

Ketidakadaan lembaga pendidikan agama di Desa Sumber Sari II mengharuskan orangtua harus menyekolahkan anaknya keluar desa yang ada sekolah Madrasahny, tentu hal ini sangat sulit bagi orangtua

⁶⁸ Atun, Orangtua, di Desa Sumber Sari II, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, Tanggal 11 Mei 2021

yang berprofesi sebagai petani karena pendapatan yang sedikit dikarenakan banyaknya pengeluaran yang harus ditanggung.

Ketika peneliti wawancara dengan ibu Winda mengatakan bahwa” tidak adanya lembaga pendidikan Islam mengakibatkan kesulitan untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang pendidikan Islam”.⁶⁹

4. Pergaulan Remaja

Salah satu faktor yang mendukung proses pendidikan Islam anak dalam lingkungan dimana ia tinggal dan bermasyarakat, lingkungan yang kurang baik, maksudnya kurang baik disini adalah adanya gangguan ataupun kendala orangtua di lingkungan keluarga dalam memberikan pendidikan agama terhadap anak. Sehingga tidak dapat dipungkiri menjadi salah satu penyebab sulitnya anak untuk diberi pendidikan Islam. Pergaulan yang tidak baik mengakibatkan anak akan berperilaku diluar aqidah Islam. Anak sangat mudah terikut dengan pergaulan yang tidak baik dikarenakan pendidikan Islam rendah.⁷⁰

⁶⁹ Winda, Orangtua, di Desa Sumber Sari II, Kecamatan Torgamba, *Wawancara*, Tanggal 21 Maret 2021

⁷⁰ Dorahman Hutagalung, di Desa Sumber Sari II, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Tanggal 22 Maret 2021.

3. Upaya yang Dilakukan Orangtua dalam Mengatasi Hambatan-Hambatan Pendidikan Islam dalam Keluarga Terhadap Remaja

Upaya yang dilakukan orangtua dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam memberikan pendidikan Islam anak remaja adalah orangtua harus bisa memperhatikan kebutuhan anak remaja antara lain:

- a. Kebutuhan kasih sayang
- b. Kebutuhan untuk berdiri sendiri
- c. Kebutuhan berprestasi
- d. Kebutuhan akan pengakuan dari orang lain
- e. Kebutuhan untuk dihargai

Dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam penerapan pendidikan Islam dalam keluarga terhadap remaja yaitu mendirikan pendidikan formal dan non formal.

1) Pendidikan Formal

Mendirikan pendidikan formal adalah mengulangi rendahnya pendidikan Islam pada anak merupakan salah satu upaya yang paling efektif. Selain orangtua tidak terganggu dalam usaha mencari nafkah, anak tetap mendapat kan pendidikan Islam yang maksimal. Adapun pendidikan formal yang dimaksud yaitu pendidikan madrasah.

2) Pendidikan Non formal

Pendidikan yang dimaksud dalam lembaga non formal tentu lebih luas cakupannya disbanding pendidikan formal, dimana dalam pendidikan non formal seperti pengajian rumahan bukan hanya anak saja yang dapat menimba ilmu akan tetapi para orangtua yang rendah pendidikan Islam bisa mengikuti pendidikan tersebut.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan Penelitian Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sumber Sari II, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Penulis menghasilkan karya ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat peneliti yang dilakukan di lapangan. Adapun keterbatasan yang dihadapi penulis dalam melaksanakan penelitian dalam rangka untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai berikut:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para informan dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara
2. Letak penelitian cukup memakan waktu dan biaya yang banyak dari tempat tinggal peneliti, sehingga menyebabkan kurangnya waktu dalam melaksanakan peneliti ini.
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan penulis, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun, dengan segala upaya dan kerja keras penulis ditambah

dengan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena faktor keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian pembahasan skripsi ini peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pendidikan Islam dalam keluarga terhadap remaja idesa Sumber Sari II, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan terdiri dari:
 - a. Pendidikan keimanan, orangtua mengajarkan tentang rukun iman supaya anak mengetahui, dan mempercayai akan adanya Allah, sebab Allah yang menciptakan alam ini dan tentang keimanannya terhadap Allah SWT.
 - b. Pendidikan ibadah, orangtua mengajarkan tentang shalat, membaca Al-Quran dan puasa. Walaupun kesempatan orangtua untuk mengajarkannya kurang. Disebabkan kesibukannya dalam mencari nafkah untuk kehidupan sehari-hari, dan minimnya pengetahuan orangtua.
 - c. Pendidikan akhlak, pelaksanaan yang diajarkan adalah akhlak anak terhadap keluarga , supaya anak menghormati yang lebih tua darinya, menyayangi teman sebaya dan teman yang lebih mudah.
2. Hambatan-hambatan bagi orangtua dalam memberikan pendidikan Islam dalam keluarga terhadap remaja di Desa Sumber Sari II, Kecamatan

Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan adalah waktu, orangtua terlalu sibuk untuk mencari nafkah kebutuhan sehari-hari seperti, pekerjaan rumah, diladang, dan berdagang. Lingkungan hambatan yang sering dihadapi orangtua dalam melaksanakan pendidikan Islam dalam diri anak adalah pengaruh lingkungan.

3. Upaya yang dilakukan orangtua untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pendidikan Islam terhadap remaja adalah dilihat dari factor waktu dengan memasukkan anaknya ke sekolah pesantren. Dilihat dari factor lingkungan orangtua alangkah baiknya memilih teman yang baik untuk anaknya.

B. Saran-saran

Dari berbagai masalah-masalah yang telah dideskripsikan diatas, maka peneliti mengharapkan:

1. Kepada orangtua disarankan agar memperhatikan pendidikan Islam dalam keluarga, baik tentang pendidikan keimanan, ibadah, dan akhlak. Orangtua harus lebih membina hubungan yang baik dengan anak remajanya.
2. Kepada Kepala Desa Sumber Sari II, disarankan agar lebih gigih membimbing, atau memimpin anak remaja untuk melaksanakan pengamalan agama Islam, seperti sholat, pengajian. Sebagai Kepala Desa hendaknya menasehati anak remaja jika tingkah laku anak tidak sesuai dengan pengajaran pendidikan Islam.

3. Kepada anak remaja disarankan agar mau diperintahkan dibimbing maupun dinasehati oleh orangtuanya, untuk melaksanakan pengalaman pendidikan Islam khususnya untuk melaksanakan shalat fardu, mengaji, puasa dan berakhlak yang baik sesuai dengan pengajaran Islam.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ali, Muhammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Wali Press. 2011.
- Ali, Muhammad. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005.
- Amin, Syamsul Menir. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam*, (Jakarta: Amzah, 2007).
- Asy'ari, Muhammad Kholil. Metode Pendidikan Islam, JURNAL QATHRUNÂ Vol. 1 No.1 Periode Januari-Juni 2014.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Azzam, Muhammad dan Abdul Wahab Sayed Hawwes Abdul Aziz. *Fikih Ibadah Tharah Sholat Zakat Puasa dan Haji*. Jakarta: Amzah. 2010.
- Batubara, Masdeni. “ Implementasi Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Remaja dalam Keluarga Masyarakat di Desa Muaratais III Kecamatan Batang Angkola”, *Skripsi*, IAIN Padangsidempuan: FTIK, 2014.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT, Buni Aksara. 1996.
- Daradjat, Zakiah. dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT, Bumi Aksara. 2001.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Semarang: PT Karya Toha Putra, 2002.
- Gunarsa, Singgih, D., dkk, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2006.
- Haitami, Munjir. *Mengonsep Kembali Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Infinity Press. 2004.
- Hurlock, Elizabeth, B. *Perkembangan Dimensi Rasa Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Kartono, Kartini. *Psikologi Anak dan Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV, Mandar Maju. 2007.
- Kasiram, Moh. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, Cet. 2, Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010.
- Marjuki. *Implementasi Pendidikan Karakter Islam Dalam Keluarga*. Jakarta: Bumi Aksara. 2015.
- Mislaini. *Penyimpangan Prilaku Seksual Remaja Presfektif Pendidikan Agama Islam*. Padang: Imam Bonjol Press. 2015.

- Moleong, Lexy, J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.
- Muzayyin, Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT, Bumi Aksara. 2009.
- Nashih Ulwan, Abdullah. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani. 2007.
- Rahmawati, Eka. , “Implementasi Pendidikan Akhlak pada Remaja dalam Keluarga di Desa Telur Dalem Ilir, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Lampung Tengah”, *Skripsi*, IAIN Metro: FTIK, 2019.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2010.
- Sari, Narulita. *Panduan Mendidik Anak*. Cibubur: PT Variapop Group. 2013.
- Syamsul, Munir Anin. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam*. Jakarta: Amzah. 2007.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo. 2002.
- Sholeh Munawar dan Abu Ahmadi. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Siddik, Dja'far. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cipta Pustaja. 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suhardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2003.
- Sunardi. Pengaruh Pendidikan Islam dalam Keluarga Terhadap Akhlak Remaja siswa/i Kelas XI SMP N Salatiga”, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah: FTIK, 2007.
- Syafaruddin. *Ilmu Pendidikan Perspektif*. Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1992.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Yususf, Syamsul. *Paikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.

Lampiran I

RENCANA JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Uraian Kegiatan	Jadwal Kegiatan
1	Pembagian Pembimbing	Januari 2020
2	Pengajuan Judul	Januari 2020
3	Penyusunan Judul	Agustus 2020
4	Pengesahan Judul	Agustus 2020
5	Penyerahan Bukti Pengesahan	September 2020
6	Penyusunan Proposal	Oktober 2020
7	Bimbingan ke Pembimbing 1	November 2020
8	Revisi	November 2020
9	Bimbingan ke Pembimbing II	Desember 2020
10	Revisi	Maret 2021
11	Seminar Proposal	Maret 2021
12	Revisi Proposal	Maret 2021
13	Penyerahan Proposal	Maret 2021
14	Pelaksanaan Penelitian	Maret-April 2021
15	Penyusunan Bab IV Bab V	Mei 2021
16	Bimbingan ke Pembimbing II	Juni 2021
17	Revisi	Juni 2021
18	Bimbingan ke Pembimbing I	Juni 2021
19	Revisi	Juni 2021
20	Laporan Penelitian	Juli 2021
21	Seminar Hasil	September 2021
22	Revisi	September 2021
23	Ujian Munaqasyah	Oktober 2021
24	Revisi	Oktober 2021
25	Penjilidan	November 2021

Padangsidempuan, Oktober 2021
Peneliti

Yusrida Ramadani Damanik
1620100126

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “ Implementasi Pendidikan Islam dalam Keluarga terhadap Remaja di Desa Sumber Sari II Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan”, maka peneliti melampirkan pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengamati secara langsung letak geografis desa.
2. Mengamati secara langsung penerapan pendidikan Islam dalam keluarga terhadap remaja.
3. Mengamati secara langsung upaya yang dilakukan orangtua dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan Pendidikan Islam dalam keluarga terhadap remaja.
4. Mengetahui apa saja hambatan-hambatan bagi orangtua dalam memberikan Pendidikan Islam dalam keluarga terhadap remaja.
5. Mengetahui metode yang orangtua gunakan dalam menerapkan Pendidikan Islam terhadap remaja.

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara ditujukan kepada kepala keluarga dengan maksud untuk mendapatkan informasi mengenai “ Implementasi Pendidikan Islam dalam Keluarga terhadap Remaja di Desa Sumber Sari II Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan”. Maka peneliti mengadakan wawancara untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah sesuai judul diatas.

A. Wawancara dengan Kepala Desa:

1. Bagaimana Letak geografis Desa Sumber Sari II, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan?
2. Berapa jumlah Masyarakat di Desa Sumber Sari II, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan?

B. Wawancara dengan Orangtua

1. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang pelaksanaan pendidikan Islam terhadap remaja di Desa Sumber Sari II ?
2. Bagaimana penerapan pendidikan Islam pada remaja dalam keluarga ?
3. Apakah ada cara/metode yang digunakan orangtua dalam penerapan pendidikan Islam pada remaja dalam keluarga ?
4. Materi pendidikan Islam apasaja yang orangtua berikan kepada anak ?
5. Apasaja hambatan-hambatan yang orangtua rasakan dalam memberikan asupan Pendidikan Islam kepada anak ?

C. Wawancara dengan Remaja

1. Bagaimana menurut saudara/i tentang pendidikan Islam ?
2. Bagaimana orangtua mengajari saudara/i tentang pendidikan Islam ?
3. Apa saja hambatan-hambatan bagi orangtua dalam memberikan pendidikan Islam dalam keluarga terhadap saudara/i ?
4. Materi apasaja yang orangtua berikan?
5. Metode apa yang di lakukan orangtua dalam memberikan pendidikan Islam?

Lampiran IV

HASIL OBSERVASI

No	Uraian yang di Teliti	Hasil Penelitian
1	Mengamati secara langsung letak geografis desa	Desa Sumber Sari II terletak di Jln. Lintas Cikampak-Mahato, Kecamatan, Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, dengan batas-batas sebagai berikut: sebelah Timur berbatasan dengan desa Sei Daun, sebelah Barat berbatasan dengan desa Tasik Raja, sebelah Utara berbatasan dengan desa Sumber Sari II, sebelah Selatan berbatasan dengan PT. Torganda Sibisa Mangatur.
2	Mengamati secara langsung penerapan pendidikan Islam dalam keluarga terhadap remaja.	Pelaksanaan pendidikan Islam dalam keluarga terhadap remaja

		dilaksanakan dengan beberapa materi dan metode pendidikan Islam yang diterapkan orangtua dalam keluarga.
3	Mengamati secara langsung upaya yang dilakukan orangtua dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan Pendidikan Islam dalam keluarga terhadap remaja.	Upaya yang dilakukan orangtua dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam memberikan pendidikan Islam anak remaja adalah orangtua harus bisa memperhatikan kebutuhan anak remaja antara lain: Kebutuhan kasih sayang, Kebutuhan untuk berdiri sendiri, Kebutuhan berprestasi, Kebutuhan akan pengakuan dari orang lain, Kebutuhan untuk dihargai
4	Mengetahui apa saja hambatan-hambatan bagi orangtua dalam memberikan Pendidikan Islam dalam keluarga terhadap remaja.	Hambatan-hambatan bagi orangtua dalam memberikan pendidikan

		Islam yaitu waktu, anak melawan orangtua, tidak adanya pendidikan Islam anak, pergaulan remaja.
5	Mengetahui metode yang orangtua gunakan dalam menerapkan Pendidikan Islam terhadap remaja.	Adapun metode yang orangtua gunakan dalam pendidikan islam yaitu, metode ceramah, metode pembiasaan, metode diskusi, metode teladan, metode nasihat dan metode lainnya.

Lampiran V

WAWANCARA DENGAN KEPALA DESA

NO	Nama	Item Pertanyaan	Jawaban
1	Dorahman Hutagalung (Kepalada Desa)	Bagaimana letak geografi desa Sumber Sari II, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan?	Desa Sumber Sari II terletak di Jln. Lintas Cikampak-Mahato, Kecamatan, Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, dengan batas-batas sebagai berikut: sebelah Timur berbatasan dengan desa Sei Daun, sebelah Barat berbatasan dengan desa Tasik Raja, sebelah Utara berbatasan dengan desa Sumber Sari II, sebelah Selatan berbatasan dengan PT. Torganda Sibisa Mangatur.

		Berapa jumlah penduduk desa Sumber Sari II, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan?	Penduduk desa Sumber Sari II kecamatan Torgamba kabupaten Labuhanbatu Selatan berjumlah 781 jiwa.
--	--	--	---

WAWANCARA DENGAN ORANGTUA

NO	Item Pertanyaan	Nama Orangtua	Jawaban
1	a. Masalah keimanan Bagaimana menurut bapak/ibuentang pelaksanaan pendidikan keimanan dalam keluarga terhadap remaja?	Yono	Pendidikan Islam sangat penting bagi anak-anak terutama dalam bidang keimanan, karena pendidikan keimanan merupakan pendidikan terpenting bagi anak. Penanaman dasar-dasar keimanan itu harus dimulai dari sejak anak masih kecil
		Atun	Pelaksanaan pendidikan keimanan sangat penting dan sangat berguna untuk membentuk kebribadian anak-anaknya pendidikan keimanan itu merupakan Pondasi awal untuk membentuk kepercayaan kepada Allah SWT sehingga dengan adanya pengetahuan tentang keimanan itu maka

			hal ini untuk mempermudah anak dalam melaksanakan pendidikan keimanannya
		Nar	Pendidikan keimanan anak-anaknya dilakukan dengan cara menyekolahkan ke sekolah mengajinya atau SD karena Ibu ini yakin bahwa anaknya memperoleh pengetahuan di SD. tentang keimanan karena anaknya tersebut dapat mengetahui tentang rukun iman walaupun hanya sekedar menghafal saja.
	b. Masalah Ibadah Bagaimana menurut bapak/ibu tentang pelaksanaan pendidikan ibadah dalam keluarga terhadap remaja?	Memed	Pendidikan mengenai ibadah kepada anak sangat penting sekali, karena pada dasarnya memang kewajiban orangtua, tetapi saya sebagai orangtua hanya tamat SMP saja dan lama diperantauan, jadi tidak terlalu beliau agama dengan baik
		Tiaslan Rambe	Pendidikan ibadah yang diajarkan yaitu tentang shalat, akan tetapi jarang mengajarkan shalat kepada anak-anaknya, jangankan untuk menyuruh anak solat,

			sedangkan shalatnya pun tidak dapat dikerjakan dengan baik disebabkan karena kesibukannya mencari nafkah untuk keluarganya.
		Arman Ritonga	Pendidikan ibadah yang diajarkan kepada anaknya shalat dan mengaji. Seperti biasanya sehabis sholat magrib langsung mengajari anaknya mengaji serta mengulang-ulangi bacaan agar anaknya bisa lancar mengaji
	<p>c. Masalah Akhlak Bagaimanakah menurut bapak/ibu tentang pelaksanaan pendidikan akhlak dalam keluarga terhadap remaja</p>	Asna Rambe	pendidikan akhlak sangat penting bagi anak karena merupakan modal utama bagi anak dalam berperilaku agar menjadi sopan santun, baik dalam berbicara, berpakaian, dan menghormati orangtua, teman sebaya dan yang lebih muda darinya dalam memberikan pendidikan agama tentang akhlak hanya sekedar menegur anak agar berkata yang sopan, jangan meniru-neru perkataan yang diucapkannya walaupun masih berkata yang kurang

			baik ketika marah
--	--	--	-------------------

WAWANCARA DENGAN REMAJA

No	Item Pertanyaan	Nama Remaja	Jawaban
	<p>a. Masalah keimanan Bagaiman menurut anda tentang pendidikan keimanan?</p>	Adam (Remaja)	Orangtua mengajari tentang keimanan, tetapi orangtu saya lebih banyak mengomel daripada mengajarnya, sebab orangtua sudah capek mengajarnya, tetapi saya tidak mudah untuk menangkap apa yang diajarkannya pendidikan keimanan sangat penting, akan tetapi tidak semua diajarkan orangtua khususnya ayah, karena

		kesibukan ayah dalam mencari nafkah jarang sekali mengajarkan pendidikan keimanan
b. Masalah Ibadah Bagaimana orangtua mengajarkimu tentang pendidikan ibadah	Wahyu Santriani (Remaja)	Orangtua mengajarkan tentang puasa akan tetapi saya puasa juga sebenarnya bukan karena Allah melainkan karena malu sama teman-teman yang selalu mengejek saya dan malu juga ditanya, gurunya di sekolah karena tidak puasa. Pelaksanaan yang pernah diajarkan yaitu pendidikan agama Islam mengenai ibadah hanya sekedar saja yang diajarkan oleh orangtua saya tidak secara mendalam, makanya kalau ditanya bagaimana cara shalat yang baik dan berpuasa yang benar dan zakat itu diberikan kepada siapa yang pantas menerimanya saya tidak tahu
c. Masalah Akhlak Bagaimana orangtua melaksanakan pendidikan akhlak bagimu?	Dimas Remaja	Orangtua melaksanakan pendidikan akhlak yang baik kepada saya, akan

			<p>tetapi terkadang orangtua saya tidak sadar bahwa sudah mengajarkan ahklak yang tidak baik kepada kasaya rena ketika marah orangtua saya masih berkata yang tidak baik, sehingga saya senantiasa tidak memperdulikan atau mengamalkan apa yang telah diajarkan oleh orangtua saya.</p>
--	--	--	--

Lampiran VI

DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan Kepala Desa Sumber Sari II



2. V





3. Wawancara dengan Anak Remaja di Desa Sumber Sari II





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 24/In.14/E.5a/PP.00.9/2/2024 1. September 2024
Lampiran : -
Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth : Bapak/ibu

1. Drs. Agus Salim Daulay, M.Ag (Pembimbing I)
2. Zulhammi, M.Ag, M.Pd (Pembimbing II)

Assalamu'Alaikum Wr. Wb.

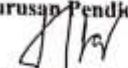
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : Yusrida Ramadani Damanik / 1620100126
Fakultas/Jurusan : FTIK/ Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Implementasi Pendidikan Islam dalam Keluarga Terhadap Remaja Di Desa Sumber Sari II, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan.**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan banyak terimakasih.

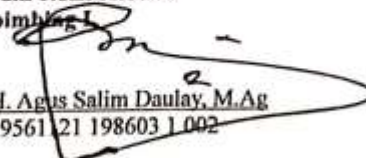
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

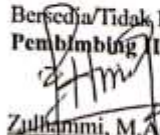
Bersedia/Tidak bersedia

Pembimbing I


Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag
NIP. 1956121 198603 1 002

Bersedia/Tidak Bersedia

Pembimbing II


Zulhammi, M.Ag, M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang 22733
Telepon (0034) 22080 Faksimile (0034) 24022

Nomor : B - 424 /In.14/E.1/TL.00/04 /2021
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

14 April 2021

Yth. Kepala Desa Sumber Sari II
Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Yusrida Ramadani Damanik
NIM : 1620100126
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dusun Sumber Sari II

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "Implementasi Pendidikan Islam dalam Keluarga Terhadap Remaja di Desa Sumber Sari II Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan."

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.
00413 200604 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN
KECAMATAN TORGAMBA
DESA TORGANDA

Alamat : Jln. Lintas Cikampak – Mahato Dusun Sumber Sari

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 474.4 / /DT/ /2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DORAHMAN HUTAGALUNG
Jabatan : Kepala Desa Torganda
Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Yusrida Ramadani Damanik
NIM : 1620100126
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dusun Sumber Sari II

Benar telah melaksanakan Penelitian di Dusun Sumber Sari II Desa Torganda Kecamatan Torgamba Kabupaen Labuhanbatu Selatan Pada Tanggal 14 April s/d 15 Mei 2021 guna melengkapi data – data Skripsinya yang berjudul “ Implementasi Pendidikan Islam dalam Keluarga Terhadap Remeja di Desa Sumber Sari II Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Desa Torganda, 15 Mei 2021
KEPALA DESA TORGANDA



DORAHMAN HUTAGALUNG

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : YUSRIDA RAMADANI DAMANIK
Nim : 1620100126
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI-5
Tempat/tanggal lahir : Sei Daun , 22 Desember 1998
Alamat : Dusun Sumber Sari II
Kecamatan : Torgamba
Kabupaten : Labuhanbatu Selatan

II. Nama Orang Tua

Ayah : RIVAI DAMANIK
Ibu : YURINAFIAH HASIBUAN
Alamat : Dusun Sumber Sari II

III. Pendidikan

- a. MI Taman Pendidikan Islam Sei Daun Tamat Tahun 2010
- b. SMP N 2 Torgamba Tamat Tahun 2013
- c. MA Ahamadul Jariah Kota Pinang Tamat Tahun 2016
- d. IAIN Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 424 /In.14/E.1/TL.00/04 /2021
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

14 April 2021

Yth. Kepala Desa Sumber Sari II
Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Yusrida Ramadani Damanik
NIM : 1620100126
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dusun Sumber Sari II

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "Implementasi Pendidikan Islam dalam Keluarga Terhadap Remaja di Desa Sumber Sari II Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan."

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Ranguti, S.Si., M.Pd.
NIP.19600413 200604 1 002